



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

ENTREPRENEUR



Kelompok Kompetensi J
EVALUASI HASIL USAHA
Refleksi Pembelajaran

Penulis : RR. Indah Setyowati, S.E., M.M., dkk

GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK
KOMPETENSI

J

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.

Kompetensi Profesional
Penulis:
RR. Indah Setyowati, S.E., M.M.
☎ 08129568078
✉ iincokro63@gmail.com

Penelaah:
Erna Soerjandari, S.E., M.M.
☎ 081311129371
✉ erna.haryono@gmail.com

Kompetensi Pedagogik
Penulis:
Dra. Dwi Hastuti, M.M.
☎ 081310579460
✉ dwi_akhtursyah@yahoo.com

Penelaah:
Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd.
☎ 0817793766
✉ dhayuati@yahoo.co.id

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional:
**EVALUASI HASIL
USAHA**

Kompetensi Pedagogik:
**REFLEKSI
PEMBELAJARAN**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP.19590801 198503 1002

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
1 Bagian I :	1
1 Kompetensi Profesional	1
Pendahuluan.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	4
C. Peta Kompetensi	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Prasyarat.....	6
F. Saran Cara Penggunaan Modul.....	7
G. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi	7
H. Cek Kemampuan.....	8
Kegiatan Pembelajaran 1:	9
Menganalisis Hasil Usaha.....	9
A. Tujuan	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	9
C. Uraian Materi	10
D. Aktivitas Pembelajaran	19
E. Studi Kasus.....	20
F. Rangkuman	23
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	24
H. Tindak Lanjut	24
Kegiatan Pembelajaran 2:	26
Menyajikan Hasil Evaluasi Usaha	26
A. Tujuan	26
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	26
C. Uraian Materi	26
D. Aktifitas Pembelajaran.....	56
E. Latihan	58
F. Rangkuman	58
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	59
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	61
Evaluasi.....	63
Penutup.....	69
Daftar Pustaka	70

2	Bagian II :	75
	Kompetensi Pedagogik	75
Pendahuluan.....		76
A. Latar Belakang.....		76
B. Tujuan		77
C. Peta Kompetensi		78
D. Ruang Lingkup.....		79
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....		79
Kegiatan Belajar 1 :.....		81
Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan		81
A. Tujuan		81
B. Indikator Pencapaian Kompetensi		81
C. Uraian Materi		81
D. Aktivitas Pembelajaran		86
E. Latihan/Kasus/Tugas.....		87
F. Rangkuman		87
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut		88
Kegiatan Belajar 2 :.....		89
Memanfaatkan Hasil Refleksi untuk Perbaikan dan Pengembangan Pembelajaran.....		89
A. Tujuan		89
B. Indikator Pencapaian Kompetensi		89
C. Uraian Materi		89
D. Aktivitas Pembelajaran		93
E. Latihan/Kasus/Tugas.....		94
F. Rangkuman		95
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut		95
Kegiatan Belajar 3 :.....		97
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu.....		97
A. Tujuan		97
B. Indikator Pencapaian Kompetensi		97
C. Uraian Materi		97
D. Aktivitas Pembelajaran		107
E. Latihan/Kasus/Tugas.....		108
F. Rangkuman		108
G. Umpan Balik		109
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas		110
Evaluasi.....		113
Penutup		119
Glosarium.....		120
Daftar Pustaka		121

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1. Skema hal-hal yang perlu dilakukan dalam sebuah evaluasi.....	10
Gambar 2. Strategi Bisnis UKM.....	12
Gambar 3. Laporan Hasil Usaha	26
Gambar 4. Contoh Laporan Single Step	28
Gambar 5. Contoh Laporan Multiple	29
Gambar 6. Rasio keuangan ekonomi.....	34
Gambar 7. Neraca.....	44
Gambar 8. Contoh Perhitungan Rasio Keuangan pada Laporan Keuangan	45
Gambar 9. <i>Strategy as a Pattern</i>	50
Gambar 10. <i>Analisis SWOT</i>	55

Kompetensi Pedagogik

Gambar 1. 1 Kegiatan Merefleksi	82
---------------------------------------	----

Daftar Tabel

Kompetensi Profesional

Tabel 1. Evaluasi Realisasi dengan Skedul Pencapaian Tahapan Bisnis/Usaha	17
Tabel 2. Evaluasi realisasi dengan Rencana (Proyeksi Arus Kas).....	18
Tabel 3. laporan laba rugi	30
Tabel 4. Laporan perubahan Modal	31
Tabel 5. Neraca bentuk laporan	32
Tabel 6. Neraca Bentuk Scontro.....	33
Tabel 7. Data Bahan Perumusan Strategi.....	57

Kompetensi Pedagogik

Tabel 1. 1. Umpan Balik Kegiatan Belajar 1.....	88
Tabel 2. 1. Umpan Balik Kegiatan Pembelajaran 2	95
Tabel 3. 1. Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	101
Tabel 3. 2. Umpan Balk Kegiatan Belajar 3	109

Daftar Lampiran

Kompetensi Pedagogik

Lampiran 1	122
Lampiran 2	123
Lampiran 3	124
Lampiran 4	125
Lampiran 5	126
Lampiran 6	127



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Modul “Mengevaluasi Hasil Usaha” merupakan sub kompetensi dari Modul Diklat Kewirausahaan 2015, Materi pembelajaran dalam modul ini merupakan rangkaian dari modul-modul sebelumnya Materi dalam modul ini dimaksudkan agar memiliki subkompetensi “Menganalisis Hasil Usaha” dan “Menyajikan Hasil Evaluasi Usaha”. Pada modul ini akan dibahas mengenai pengertian dasar tentang pengertian evaluasi dan bagaimana mengevaluasi hasil usaha serta menindaklanjuti usaha yang akan dijalankan. Selain itu pada modul ini

akan dibahas mengenai menyusun laporan usaha, menilai rasio keuangan usaha dan menyusun strategi pengembangan usaha merupakan indikator pencapaian kompetensi (IPK) terakhir pada mata pelajaran/kompetesi Kewirausahaan di SMK.

Dengan adanya modul ini secara umum anda diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk guru mata pelajaran Kewirausahaan. Pada sub kompetensi Mengevaluasi Hasil Usaha ini merupakan bagian akhir yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Melalui pembelajaran mengevaluasi hasil usaha dapat memperbaiki kegiatan sebuah usaha. Dalam melakukan suatu evaluasi ada tiga elemen penting yang perlu dipahami yang pertama ialah kriteria pembandingan yang merupakan ciri ideal dari situasi yang diinginkan yang dapat dirumuskan melalui tujuan operasional, kedua keadaan saat ini yang telah dicapai dari hasil pengukuran dan yang terakhir ialah penilaian yang dibentuk dengan membandingkan kriteria yang ingin dicapai dalam sebuah usaha.

Evaluasi hasil usaha atau bisnis adalah suatu proses penilaian terhadap kinerja kegiatan usaha atau bisnis yang meliputi analisis dan penafsiran hasil usaha atau bisnis yang sudah dicapainya. evaluasi kegiatan usaha atau bisnis perlu dibuat atau disusun oleh seorang wirausahawan secara logis, sistematis dan cermat.

Evaluasi usaha atau bisnis merupakan tahap yang sangat penting didalam manajemen usaha atau bisnis untuk memberikan feedback atas pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan agar pelaksanaannya berada pada jalur yang benar dan usaha yang berkelanjutan. Hasil Evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen, baik ditingkat strategi maupun implementasi strategi. Oleh karena itu melalui evaluasi, pihak manajemen dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis saat ini dan mendatang. Namun agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi tersebut disajikan secara tertulis dan disusun melalui laporan, dan selanjutnya dapat diinformasikan kepada pihak tersebut.

B. Tujuan

I. Tujuan umum

Dengan adanya buku modul Mengevaluasi Hasil usaha adalah memberikan pemahaman bagi peserta dalam mengikuti diklat PKB dan berfungsi sebagai berikut:

1. Penambah wawasan kepada peserta dalam pelaksanaan diklat PKB Kewirausahaan.
2. Membantu peserta secara lebih efektif untuk mencapai standar yang sesuai dalam pembelajaran kewirausahaan, atau pun bagi peserta yang sudah memenuhi standar.
3. Memberikan kontribusi positif terhadap etos kerja dan mampu memotivasi
4. Menciptakan peserta untuk belajar sepanjang hayat
5. Mewujudkan tanggung jawab seorang profesional untuk selalu meningkatkan keprofesiannya

II. Tujuan Akhir

Setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar pada modul ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memiliki Kinerja

- a. Dapat membuat laporan evaluasi usaha.
- b. Dapat menganalisis aspek keuangan
- c. Dapat memahami teknik menyusun laporan dan teknik pengembangan usaha.
- d. Memiliki keterampilan dalam menyusun laporan yang didasarkan pada hasil evaluasi usaha
- e. Dapat menyusun strategi pengembangan usaha berdasarkan pada analisis hasil evaluasi usaha.

2. Kriteria Kinerja

- a. Kriteria kinerja evaluasi persiapan diidentifikasi berdasarkan kemampuan menyusun laporan pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha yang diidentifikasi berdasarkan kemampuan membuat analisis keuangan, teknik menyusun laporan, dan teknik mengembangkan usaha.

- b. Kriteria laporan diidentifikasi berdasarkan kemampuan cara menyusun sistematika laporan pengelolaan usaha.
- c. Kriteria Kinerja pengembangan usaha diidentifikasi berdasarkan kemampuan untuk menyusun strategi pengembangan usaha.

C. Peta Kompetensi

MODUL GURU PEMBELAJAR



- MODUL A
Mental Wirausaha
- MODUL B
Wirausahawan Sukses
- MODUL C
Sikap dan Perilaku Wirausaha
- MODUL D
Analisa SWOT
- MODUL E
Peluang Usaha
- MODUL F
Menciptakan Peluang Usaha
- MODUL G
Analisa Perencanaan Usaha
- MODUL H
Perencanaan Usaha
- MODUL I
Pengelolaan Usaha
- MODUL J
Evaluasi Hasil Usaha

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan modul untuk program pengembangan keprofesian peserta berkelanjutan adalah diklat bagi guru kewirausahaan yang nilai uji kompetensi profesionalnya belum mencapai standar yang ditentukan atau untuk kalangan guru kewirausahaan dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK serta kegiatan lain yang lebih menekankan pada sub kompetensi Mengevaluasi hasil usaha baik pengetahuan maupun keterampilan.

Pada modul ini dibatasi hanya pada sub kompetensi inti yaitu mengevaluasi hasil usaha yang terdiri dari:

1. Menganalisis hasil usaha yang meliputi evaluasi hasil usaha, dan menindak lanjuti usaha
2. Menyajikan hasil usaha, menyusun laporan hasil usaha, menghitung rasio keuangan dan menyusun strategi pengembangan usaha yang merupakan bagian akhir inti pada mata pelajaran kewirausahaan.

Untuk peserta dalam proses kegiatan Diklat menyelesaikan tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar Membantu peserta dalam menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.

E. Prasyarat

Sebelum mempelajari modul ini anda peserta telah memahami dan memiliki standar kompetensi yang disyaratkan sebelumnya yaitu Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, Menerapkan jiwa kepemimpinan, merencanakan usaha kecil/mikro (menganalisis peluang usaha dan aspek aspek perencanaan usaha dan mengelola usaha kecil/mikro, atau anda telah tuntas dalam mempelajari modul sebelumnya yaitu:

1. Modul 1 : Konsep Kewirausahaan :
2. Modul 2 : Aktualisasi sikap dan perilaku wirausaha
3. Modul 3 : Peluang usaha
4. Modul 4 : Perencanaan usaha

F. Saran Cara Penggunaan Modul

Agar anda berhasil menguasai modul ini dengan baik, ikutilah petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini, sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Pahami langkah-langkah belajar yang harus dilakukan peserta dengan benar.
3. Kelengkapan bantu yang harus dipersiapkan bila membaca modul ini.
4. Pahami keterukuran hasil yang dapat dilakukan peserta.
5. Memiliki reward yang dapat ditunjukkan setelah mempelajari modul ini.

G. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi

Mapel/Kompetensi Keahlian : Kewirausahaan

Jenjang : SMK

Kompetensi Guru Paket Keahlian	Indikator Pencapaian Kompetensi
20.10 Menganalisis Hasil Usaha	20.11.1 Mengevaluasi Hasil usaha
	20.11.2 Menindaklanjuti hasil usaha
20.11 Menyajikan hasil evaluasi usaha	20.12.1 Menyusun Laporan Hasil Usaha
	20.12.2 Menilai rasio keuangan
	20.12.3 Menyusun strategi pengembangan usaha

H. Cek Kemampuan

Sebelum anda mempelajari modul ini, anda dimohon untuk menjawab soal dibawah ini:

1. Jelaskan apa yang disebut dengan evaluasi hasil usaha?
2. Sebutkan aspek-aspek yang harus dievaluasi?
3. Jelaskan mengapa aspek finansial sangat urgen untuk di evaluasi?
4. Sebutkan langkah langkah untuk menindak lanjuti hasil usaha?
5. Bagaimana cara menyusun laporan hasil usaha?
6. Bagaimana cara menilai rasio keuangan?
7. Bagaimana menyusun strategi pengembangan usaha?



Kegiatan Pembelajaran 1: Menganalisis Hasil Usaha

Banyak hal yang bisa mempengaruhi kondisi usaha kita, pasar yang mulai lesu, persaingan yang makin ketat, produktifitas menurun, biaya produksi yang meningkat dan lain-lain. Bagaimana agar usaha selalu mengalami kemajuan, atau paling tidak, tidak surut ke belakang? Setelah rencana bisnis yang kita buat dengan baik apakah sudah cukup? tentu tidak kita perlu melakukan evaluasi dan monitoring usaha. Kunci untuk menuju sukses usaha adalah melakukan evaluasi terhadap usaha yang sudah dilaksanakan untuk menindak lanjuti hasil usaha

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan mampu mengevaluasi hasil usaha yang dijalankan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

I. Mengevaluasi hasil usaha

Setelah mempelajari modul ini, peserta menguasai beberapa kompetensi sebagai berikut:

1. Memahami pengertian, manfaat dan tujuan evaluasi hasil usaha
2. Menerapkan prinsip-prinsip evaluasi hasil usaha
3. Memahami ruang lingkup/aspek yang dievaluasi pada hasil usaha
4. Melakukan langkah-langkah evaluasi Hasil usaha
5. Membuat alat ukur evaluasi hasil usaha

II. Menindaklanjuti hasil usaha

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan dapat:

1. Memahami posisi/ kondisi usaha berdasarkan hasil evaluasi

2. Mampu membuat keputusan atas hasil evaluasi.
3. Menentukan strategi perkembangan hasil usaha

C. Uraian Materi

1) Mengevaluasi Hasil Usaha

a. Definisi dan konsep evaluasi

Prinsip dasar utama evaluasi adalah membandingkan rencana usaha yang telah dibuat sebelum kegiatan dimulai dengan apa yang telah dicapai pada akhir masa produksi



Skema hal-hal yang perlu dilakukan dalam sebuah evaluasi perusahaan

Gambar 1. Skema hal-hal yang perlu dilakukan dalam sebuah evaluasi

LK. 1.1 : Identifikasi prosedur evaluasi hasil usaha.

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang guru, sebelum mengevaluasi hasil usaha, apakah suatu usaha penting untuk dievaluasi dan apa manfaatnya? hasil diskusi dituliskan dalam bentuk laporan (portofolio).

b. Prosedur evaluasi

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapan tertentu yang sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut adalah tahapan-tahapan evaluasi yang biasa digunakan:

⇒ **Menentukan apa yang akan dievaluasi.**

Dalam bisnis, proses dan aspek-aspek evaluasi dapat dilakukan dengan mengacu pada program kerja perusahaan. Pada umumnya, biasanya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah yang *key success factor* (yang menjadi faktor kunci kesuksesan) yang telah ditentukan oleh lembaga atau organisasi dalam menjalankan bisnisnya.

⇒ **Perencanaan kegiatan evaluasi.**

Evaluasi dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan desain evaluasinya. Desain evaluasi mencakup data yang dibutuhkan, tahapan-tahapan evaluasi, siapa saja pihak yang terlibat serta apa saja yang akan dihasilkan.

⇒ **Pengumpulan data.**

Pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

⇒ **Pengolahan dan analisis data.**

Data yang sudah terkumpul akan diolah untuk mengelompokkannya agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Setelah itu, hasil yang didapatkan dibandingkan dengan rencana untuk menghasilkan *gap* (celah). Besaran *gap* akan disesuaikan dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

⇒ **Pelaporan hasil evaluasi.**

Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan oleh pihak lain, maka hasil tersebut harus dilaporkan atau didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan

⇒ **Tindak lanjut hasil evaluasi.**

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi sebaiknya dijadikan dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan terbaik bagi lembaga/organisasi. Pengambilan keputusan dilakukan dalam rangka mengatasi masalah manajemen, baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.

LK. 1.2 : Prosedur evaluasi hasil usaha.

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang guru, sebelum mengevaluasi hasil usaha, diskusikanlah tentang langkah-langkah bagaimana mengevaluasi hasil usaha, hasil diskusi dituliskan dalam bentuk laporan (portofolio).

c. Aspek aspek yang dievaluasi dalam kegiatan usaha

1. Aspek Strategi Perusahaan

Pada kenyataannya dunia usaha tidak ada satu strategi usahapun yang dapat menjadi patokan mutlak (absolut) untuk mencapai kesuksesan. Lingkungan ekonomi makro dan mikro yang selalu berubah, serta situasi dan kondisi lingkungan usaha yang tidak pasti merupakan alasan utama untuk hal ini. Hambatan yang dihadapi oleh seorang wirausaha harus selalu dievaluasi agar tetap bertahan ditengah ketatnya persaingan bisnis/usaha.



Sumber: <http://lamno-style.blogspot.co.id>

Gambar 2. Strategi Bisnis UKM

2. Aspek Pasar

Evaluasi aspek pasar sangat penting dilakukan karena tidak ada proyek bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang/jasa yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Pada dasarnya, analisis pasar bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, lokasi pasar, karakteristik pasar, tipe pasar dan pertumbuhan permintaan dan pangsa pasar dari produk yang bersangkutan

Apa yang dimaksud analisis pasar?

Adalah suatu analisa tentang fungsi barang, manfaat/kegunaan barang, wujud luar daripada barang yang akan datang. Untuk melihat keadaan pemasaran prospek pemasaran yang akan datang dan yang menunjang pemasaran.

Alat Analisis Pasar

Pengukuran permintaan pasar menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Penggunaan data impor produk yang bersangkutan jika selama ini sebelum produk yang bersangkutan belum pernah dihasilkan di dalam negeri tetapi merupakan produk substitusi impor.
- b. Penggunaan data impor ekspor dan produksi dalam negeri jika produk yang diusulkan dalam studi kelayakan usaha sebelumnya telah di produksi dalam negeri dan luar negeri serta sudah di ekspor disamping masih ada impor untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri.

Formula yang dapat digunakan (Sutojo dalam Husnan dan Suwarsono.1999): $PE = P + (I + E) + C$

Keterangan:

PE= Permintaan efektif yang dicari

P = Produksi dalam negeri selama masa yang bersangkutan

I = Impor yang dilakukan

E = Ekspor yang dilakukan

C= Jumlah perubahan cadangan produk yakni selisih persediaan awal dan akhir

- c. Metode rasio rantai: yakni menghitung permintaan efektif dengan cara membagi dalam komponen komponen yang lebih kecil dari satu mata rantai urutan variable yang berpengaruh terhadap permintaan produk yang bersangkutan.

3. Aspek Operasional

Aspek operasional antara lain menentukan jenis teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha yang dikaji.

Beberapa faktor yang dipertimbangan dalam pemilihan jenis teknologi antara lain:

1. Jenis teknologi yang diajukan harus memenuhi standard mutu yang sesuai dengan keinginan pasar atau konsumen.
2. Teknologi harus sesuai dengan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai skala produks yang ekonomis.
3. Pilihan jenis teknologi yang diusulkan sering dipengaruhi oleh kemungkinan pengadaan tenaga ahli, pengadaan bahan baku, dan bahan penunjang yang diperlukan untuk penerapannya. Seringkali keterbatasan pengadaan salah satu bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas akan membatasi perencanaan proyek, serta berpengaruh pada biaya.
4. Pemilihan teknologi hendaknya dikaitkan dengan memperhatikan jumlah dana yang diperlukan untuk pembelian mesin serta peralatan yang dibutuhkan.
5. Perlu juga meninjau pengalaman penerapan teknologi yang bersangkutan oleh pihak lain di tempat lain, sehingga dapat diketahui apakah teknologi tersebut telah dapat disetarakan dengan baik.

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Beberapa hal penting yang perlu dievaluasi dari SDM adalah produktivitas kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja, kepemimpinan, pelatihan dan pengembangan potensi SDM.

5. Aspek fisik

Beberapa orientasi dalam penilaian lokasi usaha antara lain sebagai berikut:

1. Berorientasi pada bahan baku/barang yang akan diperdagangkan.
2. Berorientasi pada pasar (kedekatan dengan konsumen)
3. Berorientasi pada kemudahan/fasilitas yang tersedia.
4. Pertimbangan distribusi

5. Rincian kebutuhan bangunan dan peralatan usaha
6. Proses pengadaan barang dari pemasok dan bagaimana cara pembayarannya
7. Pengelompokan barang dagangan menurut perputaran
8. Desain bangunan dan organisasi ruang usaha
9. Penataan barang dagangan toko

6. Aspek Sosial

Aspek sosial adalah analisis untuk melakukan kajian secara mendalam tentang dampak sosial yang ditimbulkan usaha tersebut

7. Aspek finansial (Keuangan)

Dasar yang digunakan untuk melakukan evaluasi investasi adalah diantaranya adalah aliran kas (*cash flow*), dan untuk menganalisa yang ada, harus memperhatikan nilai depresiasi (*penyusutan*) dalam laporan keuangan arus kas, adanya pencatatan arus kas uang yang masuk dan keluar. Uang yang masuk merupakan penerimaan dari hasil penjualan produk/jasa maupun dari pinjaman dana dari pihak ketiga. Sedangkan yang keluar dari kas merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menutupi biaya tetap dan biaya (variabel) yang digunakan untuk kegiatan usaha yang dipengaruhi kegiatan operasionalnya.

Titik impas (*Break Impas Point*), titik dimana Total Cost sama dengan penjualan produk pada saat itu. Dengan kata lain pendapatan dari hasil penjualan telah menutupi semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi saat itu atau bahasa yang sering kita dengar adalah “Balik Modal”. Pada kegiatan usaha, untuk menghasilkan laba/keuntungan pendapatan harus melebihi total biaya yang dikeluarkan\

Jadi sudahkah anda memahami apa yang disebut Cashflow? dan jelaskan apa yang disebut dengan depresiasi?

Cara menghitung BEP.

$$\begin{aligned}TR &= TC \\P \times X &= TFC + V \times X \\P \times X - V \times X &= TFC \\(P - V) \times X &= TFC \\X &= \frac{TFC}{P - V}\end{aligned}$$

Keterangan :

TR = Pendapatan total (Total Revenue)

P = Harga Per unit (jual)

X = Jumlah unit

TC = Biaya total (Total cost)

TFC = Total biaya tetap (Total Fix Cost)

V = Biaya variable per unit

Contoh : Bila kita ingin menghitung BEP usaha ayam goreng kruks Modal awal yang diperlukan hingga usaha siap berjalan adalah Rp 21 juta. Ongkos produksi untuk setiap 1 item (potong) ayam goreng adalah Rp 5.000,- (termasuk untuk minyak goreng, tepung, bumbu, ongkos kerja, dan lain sebagainya) Sedangkan harga jual Rp 8.000,- per potong ayam.

Maka perhitungan BEP usaha tersebut dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}BEP_{\text{unit}} : X &= \frac{TCF}{(P-V)} \\&= \frac{Rp.21.000.000}{(Rp.8.000 - Rp.5.000)} = 7.000 \text{ unit (potong)}\end{aligned}$$

Kemudian berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk BEP? Sangat tergantung pada frekuensi penjualannya. Jika kita berpikir bahwa rata-rata terjual 40 potong ayam per hari maka waktu yang dibutuhkan adalah $7.000/40 = 175$ hari. Jadi berapa omzet yang harus diperoleh untuk BEP?

Jawabannya adalah jumlah unit (ayam goreng) X harga jual:

$$BEP_{\text{Rupiah}} = 7.000 \times Rp 8.000 = Rp 56.000.000 .$$

Bila anda ingin menghitung jumlah omzet saat BEP TANPA menghitung jumlah unit dahulu, maka bisa menggunakan rumus berikut:

$$BEP_{\text{nilai}} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Rumus menghitung BEP berdasarkan Nilai (harga)

Dimana :

FC adalah Biaya Tetap

P adalah Harga jual per unit

VC adalah Biaya Variabel per unit

Jadi bila kita gunakan data pada contoh di atas maka:

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{Nilai}} &= \frac{21.000.000}{\left(1 - \frac{5000}{8000}\right)} \\ &= \frac{21.000.000}{(1 - 0,625)} = \text{Rp } 56.000.000 \end{aligned}$$

2) Menindak lanjuti hasil usaha

a. Kondisi Usaha

Untuk melakukan evaluasi target pasar diperlukan informasi dan analisis data yang berkenaan dengan:

1. Produk yang dipasarkan dan strategi bauran pemasaran yang dijalankan
2. Kepuasan konsumen yang menjadi target pasar
3. Kemampuan perusahaan

Tabel 1. Evaluasi Realisasi dengan Skedul Pencapaian Tahapan Bisnis/Usaha

Uraian	Bulan Ke-1	Realisasi Bulan Ke-1	Bulan Ke-2	Realisasi Bulan Ke-2	Dst.
A. Aspek Produksi					
- Penentuan Lokasi Usaha					
- Penempatan Lokasi Usaha					
- Pencarian sumber Bahan baku					
- Pengolahan bahan baku					
- Pengemasan (packaging)					
B. Aspek Pemasaran					
- Kegiatan Promosi					
- Kerja sama dengan agen/reseller					
- Pembuatan Media Sosial					
- Pembuatan Website					
C. Aspek Lainnya (Dst)					

Tabel 2. Evaluasi realisasi dengan Rencana (Proyeksi Arus Kas)

Uraian	Bulan Ke-1	Realisasi Bulan Ke-1	Bulan Ke-2	Realisasi Bulan Ke-2	Dst.
A. PENDAPATAN					
.....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
.....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
.....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
TOTAL PENDAPATAN	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
B. PENGELUARAN					
Biaya Tetap	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
Biaya Variabel	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
Biaya-biaya lainnya	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
TOTAL PENGELUARAN	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....	Rp....
LABA	A-B(Rp....)	A-B(Rp....)	A-B(Rp....)	A-B(Rp....)	A-B(Rp....)

b. Pengambilan Keputusan

Menurut Hadi C (2011), pembuatan keputusan merupakan fungsi utama seorang wirausahawan. Membuat keputusan (*decision making*) adalah suatu proses memilih alternatif tertentu dari beberapa alternatif yang ada. Jadi, membuat keputusan adalah suatu proses memilih antara berbagai macam cara untuk melaksanakan pekerjaan. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi mengidentifikasi masalah, pencarian alternatif keputusan yang baik.

Di dalam kegiatan usahanya, wirausahawan akan dihadapkan pada berbagai risiko yang akan mempengaruhi kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, wirausahawan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi risiko, dan metode pengambilan risiko.

Tugas individu

LK 3 : Kompetensi Wirausaha dalam Pengambilan Keputusan

No.	Kompetensi wirausaha	Tindakan bisa dilakukan Dengan beri ✓ pilihan		
		Iya	Tidak	Mungkin
1.	Menentukan fakta-fakta dari persoalan yang sudah dikenal			
2.	Identifikasi bidang masalah yang bukan dari fakta			
3.	Menggunakan logika dan penalaran			
4.	Institusi yang membuat keputusan			
5.	Memerlukan keberanian			
6.	Perlu antusiasme			
7.	Tidak arogan, sedikit otoriter			
8.	Agresif untuk menerapkan keputusan			
9.	Berani mengambil risiko			
10.	Mengambil risiko yang sedang			
11.	Pelan pelan tetapi pasti			
12.	Tidak drastis mengubah organisasi			
13.	Keputusan perlu diuji cobakan dulu			
14.	Keputusan bisa berubah			
15.	Keputusan dengan ketidak pastian			
16.	Penuh pertimbangan			
17.	Perlu meminta pendapat orang lain			
18.	Berdasarkan pengalaman masa lalu			

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini, hal-hal yang harus peserta lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memahami uraian materi yang disajikan
2. Mencari sumber informasi lain yang lebih relevan
3. Menggaris bawahi paparan yang dianggap penting
4. Membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta
5. Mengerjakan tugas kelompok

6. Diskusi dengan sesama peserta
7. Mengerjakan tugas tugas individu
8. Mencoba mempresentasikan dari hasil pemahaman
9. Mengaktualisasikan contoh-contoh kasus yang disajikan

E. Studi Kasus

Pahamilah studi kasus tentang PT Anggraeny dibawah ini, dan lakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan usaha tersebut dipandang dari sisi perencanaan. Semua pertanyaan di akhir studi kasus tersebut akan membantu dalam melakukan tugas anda.

PT. Anggraeny

Wisnu seorang pemuda berumur 25 tahun. Sewaktu sebelum bekerja, Wisnu menjadi anggota kelompok Pecinta Alam. Wisnu juga bekerja sebagai sekretaris klub Wirausaha Dinamis, yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan Siswa Teladan di daerahnya. Melalui klub ini, ia diikutkan pelatihan Agrobisnis tanaman sayuran.

Pada pelatihan wisnu banyak belajar dan menerima pengalaman dan kompetensi system pendekatan manajemen yang sudah diuji untuk mengoperasikan Agrobisnis tanaman sayuran. Ia memperoleh sertifikat profesi setelah menyelesaikan pelatihan tambahan (ekstrakurikuler) adalah Komputer (informatika). Wisnu merancang usaha agrobisnis tanaman sayuran dan system TIK(teknologi informasi dan komunikasi) tentang keuangan dan pemasaran. Proyek ini memenangkan hadiah pertama untuk kategori Pengembangan Usaha & Pelayanan Prima pada Eksebis Kota untuk Inovasi Wirausahawan Muda Masa Depan.

Setelah lulus kemudian bekerja di sebuah perusahaan PT Angraeny yang bergerak bidang pemasaran produk sayuran. Selanjutnya dia dipercaya oleh perusahaan untuk memegang peranan penting dalam mengelola perusahaan Profil PT Angraeny adalah terletak dilingkungan petani sayuran, sehingga tidak sulit mendapatkan produk sayuran untuk dipasarkan. Bahkan Wisnu membina petani sayuran dan bekerjasama dalam hal penyediaan modal sarana pertanian seperti bibit/benih, pupuk, dan obat-obat pertanian. Dari sisi pemasaran Wisnu membuka kerjasama dengan PT Indogres, pengolah bahan makanan yang memerlukan

sejumlah sayuran secara rutin untuk kebutuhan pelayanan konsumsi untuk pasar swalayan.

PT Anggraeny menghasilkan:

- pemasukan bersih sebesar Rp.180.000.000 /tahun.
- Pendapatan bersih rata-rata tiap bulannya Rp.15.000.000 (Rp. 500.000 /hari) setelah dipotong 15% pajak pendapatan dari keuntungan kotor.
- Biaya pengadaan sayuran serta pengeluaran langsung lainnya setiap bulan adalah sebesar 50% dari nilai penjualan.
- Total penjualan setiap bulan Rp. 15.000.000 dan biaya barang/bahan produksi yang terjual Rp. 7.500.000.
- Biaya operasional perbulan lainnya Rp. 500.000 untuk sewa tempat, Rp. 450.000. untuk air, Rp. 100.000 untuk telepon, Rp. 150.000 untuk listrik, Rp. 150.000 untuk transportasi, Rp. 10.000 untuk perlengkapan kantor, Rp. 100.000, untuk pemeliharaan dan kebersihan, Rp. 48.000 untuk bunga pinjaman dan Rp. 156.000 untuk pengeluaran lain.

Angka-angka ini hampir sama setiap bulan dalam satu tahun.

PT Anggraeny memiliki tiga orang pekerja termasuk pemilik dengan gaji pegawai pertama Rp. 500.000,-, Pegawai 2 Rp. 500.000 dan pemilik Rp. 600.000. Dua orang teknisi, sedangkan Wisnu sebagai kasir dan pengawas. Semua pekerja berkompeten karena mereka telah bekerja di PT Anggraeny ini sejak dibuka, dan mereka semua bersertifikat.

Sebelum perusahaan dibuka kembali, dibutuhkan dana sebesar Rp.9.800.000 untuk digunakan sebagai berikut: Rp. 7.500.000 untuk stok, Rp. 10.000.000 membeli kendaraan sepeda motor untuk transportasi, Rp. 250.000 untuk gudang, Rp. 480.000 untuk peralatan pengemasan Rp. 230.000 untuk perabotan, Rp. 500.000 untuk menutup biaya persiapan pra-pengoperasian (instalasi listrik) dan Rp. 340.000 dalam bentuk tunai.

Dari jumlah dana yang dibutuhkan ini PT Anggraeny menggunakan dana sendiri sebesar Rp. 7.400.000, sedangkan pihak Bank menyediakan pinjaman sebesar Rp. 2.400.000 dengan bunga 12% per tahun.

Akad kredit disepakati untuk masa dua tahun, sedangkan angsurandan bunga harus dibayarkan/bulan Wisnu ingin terus mengoperasikan PT Anggraeny. Namun untuk menarik lebih banyak konsumen ia berencana untuk melakukan hal-hal seperti: membuat brosur promosi yang menarik, mempertahankan standar kesehatan dan kebersihan.

Pertanyaan.

1. Bagaimana Wisnu meneliti informasi untuk membantu keputusannya menjalankan usaha bidang pemasaran sayuran PT. Anggraeny?
2. Mengapa keputusan Wisnu berwiraswasta dengan menjalankan pemasaran sayuran merupakan ide yang bagus?
3. Mengapa Wisnu lebih suka lokasi atau tempat PT Anggraeny dan menganggapnya sebagai lokasi yang menguntungkan bila dibandingkan dengan lokasi lain?
4. Keterampilan, ciri dan pengalaman apa yang menunjukkan bahwa Wisnu mampu menjalankan bisnisnya dengan berhasil?
5. Siapa konsumen potensial PT Anggraeny?
6. Bagaimana rencana Wisnu untuk menarik konsumen?
7. Bagaimana ukuran atau pangsa pasar PT Anggraeny?
8. Apa indikator yang menunjukkan PT Anggraeny punya peluang untuk dikembangkan?
9. Keistimewaan apa yang memungkinkan PT Anggraeny lebih berhasil dari pesaingnya?
10. Strategi apa yang ingin dipromosikan dan digunakan Karta untuk menarik lebih banyak pelanggannya?
11. Berapa banyak pekerja yang dibutuhkan untuk mengoperasikan perusahaan itu secara efisien?
12. Seperti apa bentuk bagan organisasi personalia PT Anggraeny?
13. Peralatan dan fasilitas apa yang dimiliki PT Anggraeny yang dapat mempermudah penawaran produksi yang bermutu tinggi untuk konsumennya?
14. Berapa jumlah modal yang dibutuhkan Wisnu untuk menjalankan usahanya?
15. Berapa kontribusi modal sendiri perusahaan?
16. Berapa modal yang ingin ia pinjam?
17. Bukti/dokumen pendukung apa yang dimiliki Wisnu yang dapat memperkuat upayanya untuk meminjam dana yang ia butuhkan?
18. Catatan dan laporan apa yang dibutuhkan untuk mengoperasikan usaha?
19. Buatlah neraca awal per 1 Januari?
20. Berapa total penjualan selama satu bulan dan satu tahun?

21. Berapa biaya yang akan dikeluarkan sebelum perusahaan mulai beroperasi?
22. Berapa modal kerja yang akan dibutuhkan untuk mengoperasikan perusahaan itu?
23. Berapa jumlah total aset tetap yang dibutuhkan perusahaan itu?
24. Berapa Biaya Penyusutan untuk tahun pertama?
25. Berapa penjualan dan biaya PT Anggraeny selama tahun pertama?
26. Perlihatkan perkiraan total penjualan dan pengeluaran PT Anggraeny selama tahun pertama.
27. Berapa uang kas yang akan dimiliki PT Anggraeny di akhir tahun pertama?
28. Berapa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di akhir tahun pertama?
29. Perlihatkan perkiraan laporan pemasukan PT Anggraeny untuk tahun pertama.
30. Berapa nilai bersih dari PT Anggraeny di akhir tahun pertama?
31. Berapa persen margin kontribusi/keuntungan kotor PT Anggraeny?
32. Berapa tingkat break Event penjualan/pengembalian/penghasilan setiap bulannya?

F. Rangkuman

Evaluasi hasil usaha merupakan suatu aktifitas yang sangat penting untuk melakukan analisis kinerja usaha. Evaluasi usaha pada dasarnya adalah membandingkan rencana usaha dengan kinerja yang telah dilakukan. Dari Gap itu Anda dapat menganalisis kriteria keberhasilan usaha. Ada beberapa aspek yang perlu dievaluasi, antara lain: Aspek strategi perusahaan pasar, SDM, operasional, lingkungan/sosial dan finansial. Aspek finansial/ keuangan merupakan aspek yang dapat dianalisis secara kuantitatif dengan cara melihat posisi keuangan.

Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap antara lain: (1) Menentukan apa yang akan dievaluasi; (2) Perencanaan kegiatan evaluasi; (3) Pengumpulan data; (4) Pelaporan hasil evaluasi (5) Tindak lanjut hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi Anda dapat memahami kondisi usaha, serta dapat merumuskan strategi dan mengambil keputusan untuk keberlanjutan usaha.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, periksa penguasaan pengetahuan dan keterampilan anda menggunakan daftar periksa di bawah ini:

No	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
1.	Mengidentifikasi prosedur evaluasi hasil usaha			
2.	Menentukan prosedur evaluasi hasil usaha			
3.	Mengidentifikasi kondisi usaha bisnis			
4.	Menentukan pengambilan keputusan			
5.	Menindak lanjuti hasil usaha			

H. Tindak Lanjut

Buat rencana pengembangan dan implementasi di lingkungan kerja anda:

- Gambarkan suatu situasi atau isu di dalam institusi/organisasi/lingkungan anda yang mungkin dapat anda ubah atau tingkatkan dengan mengimplementasikan sebuah rencana tindak lanjut.*

- Apakah judul rencana tindak lanjut anda?*

- Apakah manfaat/hasil dari Rencana Aksi anda tersebut?

- Uraikan bagaimana rencana tindak lanjut anda memenuhi kriteria SMART

Spesifik	
Dapat diukur	
Dapat dicapai	
Relevan	
Rentang/Ketepatan Waktu	



Kegiatan Pembelajaran 2: Menyajikan Hasil Evaluasi Usaha

A. Tujuan

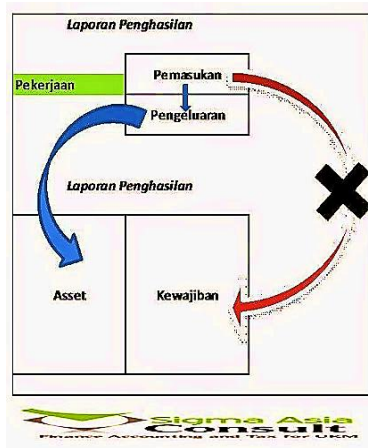
Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan dapat menyajikan hasil evaluasi usaha untuk keberlanjutan usaha

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyusun laporan hasil usaha
 - a. Memahami cara penyusunan laporan keuangan
 - b. Membuat laporan hasil usaha
2. Menilai rasio keuangan
 - a. Mengidentifikasi nilai-nilai rasio keuangan
 - b. Menghitung rasio keuangan
3. Menyusun strategi pengembangan usaha
 - a. Menentukan skala prioritas usaha
 - b. Melaksanakan program pengembangan usaha.

C. Uraian Materi

1) Menyusun laporan hasil usaha



Secara garis besar laporan evaluasi program terdiri dari empat pokok hal yaitu permasalahan, metodologi evaluasi, hasil evaluasi dan kesimpulan hasil evaluasi

<http://ukmsukses.com>
Gambar 3. Laporan Hasil Usaha

Secara garis besar laporan evaluasi program terdiri dari empat pokok hal yaitu permasalahan, metodologi evaluasi, hasil evaluasi dan kesimpulan hasil evaluasi

a. Membuat laporan hasil usaha

Laporan kegiatan usaha adalah penyampaian informasi, sehingga akan tercipta komunikasi antara yang melaporkan dan pihak yang diberi laporan. Laporan hasil analisis pelaksanaan kegiatan usaha perlu dibuat dan disusun secara sistematis dan secermat mungkin serta logis.

Laporan yang lengkap, harus dapat menjawab semua pertanyaan mengenai: apa(*what*), mengapa (*why*), siapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), bagaimana (*how*). Urutan isi laporan sebaiknya diatur, sehingga penerima laporan dapat mudah memahami.

LK 4 :

Latihan Menyusun Laporan Evaluasi

- a. Amatilah sebuah usaha yang ada di sekitar sekolah Anda
- b. Hasil dari observasi evaluasi usaha di buat dalam bentuk laporan tertulis dan sistematis

Berdasarkan standart Akuntansi keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi. Laporan perubahan modal, Neraca dan laporan arus kas.

1. Laporan laba rugi (*statement of income*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode akuntansi (satu Tahun) laporan ini terdiri dari pendapatan penjualan produk/jasa dan beban usaha. Pendapatan penjualan produk/jasa dikurangi beban usaha akan menghasilkan laba usaha

▪ **Laba bersih = laba kotor – beban usaha**

Atau Laba kotor bisa dihitung dengan cara berikut

▪ **Laba kotor = penjualan bersih – harga pokok penjualan**

Dan penjualan bersih bisa dihitung dengan cara:

- **Penjualan bersih = penjualan – retur penjualan dan pengurangan harga – potongan penjualan**

Laporan laba rugi laba dapat disajikan dalam dua metode

a. Metode *single step* (metode langsung)

Yaitu seluruh pendapatan dan beban dijumlahkan. Lalu dicari selisih dari kedua jumlahnya untuk mengetahui nilai laba atau ruginya suatu usaha.

Contoh laporan Single Step	
USAHA BENGKEL	
Perhitungan Rugi – Laba Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012	
Pendapatan:	
✓ Pendapatan cat duko	Rp. 7.200.000,00
✓ Pendapatan servis	Rp. 6.450.000,00
✓ <u>Pendapatan bunga</u>	<u>Rp. 1.345.000,00 +</u>
1. Jumlah pendapatan	Rp.14.995.000,00
Beban:	
✓ Beban gaji	Rp. 3.500.000,00
✓ Beban perlengkapan bengkel	Rp. 2.330.000,00
✓ Beban penyusutan peralatan kantor	Rp. 1.500.000,00
✓ Beban penyusutan kantor	Rp. 1.200.000,00
✓ Beban perlengkapan kantor	Rp. 845.000,00
✓ Beban administrasi Bank	Rp. 156.000,00
✓ <u>Beban lain – lain</u>	<u>Rp.450.000,00 +</u>
2. Jumlah beban	Rp. 9.981.000,00 _
Laba bersih (1-2)Rp. 5.014.000,00	

Gambar 4. Contoh Laporan Single Step

b. Metode *multiple step* (metode bertahap)

Yaitu pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha dipisahkan, demikian pula beban usaha dan beban diluar beban usaha, terus dijumlahkan masing masing dan dicari selisihnya untuk diketahui laba atau rugi usaha tersebut.

PT. KUDDY PERKASA			
Laporan Laba-Rugi			
Per 31 Desember 2010			
Pendapatan:			
Penjualan		Rp.50.000.000,-	
Pendapatan Bunga		<u>Rp. 5.000.000,- (+)</u>	
Jumlah Pendapatan			Rp.55.000.000,-
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Awal	Rp.4.000.000,-		
Pembelian	<u>Rp.6.000.000,- (+)</u>		
Barang yang tersedia untuk dijual		Rp.10.000.000	
Persediaan Akhir		<u>Rp. 3.000.000 (-)</u>	
HPP			<u>Rp. 7.000.000 (-)</u>
Laba Kotor			Rp.48.000.000,-
Beban Usaha:			
Beban Operasional:			
Biaya Iklan	Rp. 500.000		
Biaya Angkut	<u>Rp. 200.000</u>		
Total		Rp.700.000	
Beban Administrasi:			
Biaya Sewa	Rp.1.000.000		
Biaya Asuransi	<u>Rp. 500.000</u>		
Total		Rp.1.500.000	
Total Beban (Operasional & Administrasi)			<u>(Rp.2.200.000,-)</u>
Pendapatan Lain-Lain			
Pendapatan Sewa	Rp.1.000.000		
Pendapatan Bunga	Rp. 500.000		
Total			Rp. 1.500.000,-
Beban Lain-Lain			
Biaya Bunga	Rp.500.000		
Total			(Rp. 500.000,-)
Laba/Rugi			<u>Rp.46.800.000,-</u>

Gambar 5. Contoh Laporan Multiple

Tabel 3. laporan laba rugi

PT. Inti Jaya dan Anak Perusahaan LAPORAN LABA RUGI Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008		
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA Penjualan Bersih Harga Pokok Penjualan Laba Kotor (a)	2009 +	2008 +
BEBAN USAHA Penjualan Administrasi dan umum Jumlah beban usaha (b)		
LABA USAHA (a-b)		
PENGHASILAN LAIN-LAIN Penghasilan bunga Bagian laba/rugi bersih perusahaan asosiasi Bagian laba/rugi bersih perusahaan anak Keuntungan penjualan aktiva tetap Beban bunga Keuntungan kerugian kurs Mata uang asing-bersih Lain-lain – bersih Beban lain - lain – Bersih (c)		
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (b-c)		
PENGHASILAN/(BEBAN) PAJAK (d) Pajak Kini Pajak tangguhan		
Laba Bersih Sebelum Hak Minoritas Atas Bagian (Laba/Rugi) Bersih Anak Perusahaan (b-c-d)		
Hak Minoritas Atas Bagian Laba/(Rugi) Bersih Anak Perusahaan (e)		
LABA BERSIH (b-c-d-e)		

2. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Equity*)

Laporan perubahan modal memperlihatkan perubahan modal pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam satu periode akuntansi. Secara umum, laporan perubahan modal pada perusahaan perseorangan terdiri dari modal, laba dan *prive*. Modal awal periode ditambah laba periode tersebut, dikurangi *prive* akan menghasilkan modal pada akhir periode.

Unsur- unsur laporan perubahan modal, secara umum sebagai berikut.

- Modal awal
- Laba atau rugi
- Pengambilan pribadi (*prive*)
- Setoran pribadi
- Modal akhir

Tabel 4. Laporan perubahan Modal

MITRA MART			
LAPORAN PERUBAHAN MODAL			
PER 28 FEBRUARI 2010			
http://akuntansi-id.com			
NO AKUN	PERKIRAAN		
	MODAL USAHA (AWAL)		460,862,000
	LABA USAHA	136,470,000	
	PRIVE	-	
	LABA USAHA - PRIVE		136,470,000 +
	MODAL USAHA (AKHIR)		597,332,000

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari sumber daya tersebut. Neraca dibagi dua sisi, yaitu sisi aktiva dan sisi pasiva. Aktiva menjelaskan daftar kekayaan perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan pasiva menjelaskan sumber perolehan harta kekayaan tersebut. Sumber kekayaan terdiri dari dua kelompok besar, yaitu utang dan modal. Jumlah aktiva dan pasiva sebuah neraca harus selalu sama (*balance*). Penyusunan neraca melalui 2 bentuk, yaitu bentuk laporan dan bentuk skontro (sebelah menyebelah).

Tabel 5. Neraca bentuk laporan

PD Asih Jaya, Semarang Neraca Per 31 Desember 2005			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva lancar		Utang lancar	
Kas	Rp 8.500.000,00	Utang dagang	Rp 12.000.000,00
Piutang dagang	Rp 11.000.000,00	Utang listrik dan air	Rp 100.000,00
Persediaan barang dagangan	Rp 18.000.000,00	Utang pajak	Rp 3.000.000,00
Perlengkapan toko	Rp 500.000,00	Jumlah utang lancar	Rp 15.100.000,00
Perlengkapan kantor	Rp 100.000,00	Modal	
Iklan dibayar di muka	Rp 500.000,00	Modal Tn. Asih Suryo	Rp 36.150.000,00
Sewa dibayar di muka	Rp 100.000,00		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 38.700.000,00		
Aktiva Tetap			
Peralatan toko Rp 15.000.000,00			
Ak. peny. prlt. tk. (Rp 5.500.000,00)			
	Rp 9.500.000,00		
Peralatan kantor Rp 4.500.000,00			
Ak. peny. prlt. ktr. (Rp 1.450.000,00)			
	Rp 3.050.000,00		
Jumlah aktiva	Rp 51.250.000,00	Jumlah utang dan modal	Rp 51.250.000,00

Tabel 6. Neraca Bentuk Scontrolro

Bengkel Motor "Harian Putra"			
Neraca			
Per 31 Desember 1999			
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas		Rp.	500.000,00
Pinang usaha			1.400.000,00
Perengkapan service			100.000,00
Persokol asuransi			250.000,00
Jumlah aktiva lancar		Rp.	2.250.000,00
Aktiva Tetap			
Peralatan service	Rp. 1.500.000,00		
Akum penyusutan peralatan	<u>Rp. 100.000,00</u>		
Jumlah aktiva tetap			1.370.000,00
Jumlah aktiva		Rp.	3.620.000,00
Kewajiban			
Utang usaha	Rp. 700.000,00		
Utang gaji	Rp. 140.000,00		
Jumlah kewajiban		Rp.	840.000,00
Modal			
Modal Harian		Rp.	2.840.000,00
Jumlah kewajiban dan modal		Rp.	3.680.000,00
Keterangan:			
Modal Harian, modal akhir 31 Desember 1999			

4. Arus kas (*Statemant of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukan aliran uang diterima dan digunakan perusahaan dalam satu periode akuntansi, berikut sumber sumbernya. Secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga aktivitas utama :

- Aktivitas operasi
- Aktivitas investasi
- Aktivitas pembiayaan

LK 5 : Tugas Individu**Berilah tanda ceklis pada kelompok aktivitas perusahaan**

Aktivitas	Operasi	Investasi	Pembiayaan
Penjualan produk Penerimaan piutang Pembelian barang dagangan Pembelian gedung usaha Pembelian peralatan usaha Pembayaran beban tenaga kerja Pendapatan kredit dari bank Tambah modal dari pemilik Pembelian kendaraan Pembayaran pajak Pembelian saham Penerbitan saham baru/ obligasi laba dari luar usaha utama			

2) Menilai rasio keuangan

Sumber : <http://ekonomisyariah.info/blog/2013/11/01>

Gambar 6. Rasio keuangan ekonomi

1. Pengertian rasio keuangan

Sartono (2001:113) mengemukakan pengertian analisis rasio keuangan adalah: “Merupakan analisis terhadap kelemahan dan kekuatan bidang finansial yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang”.

LK 6 : Rasio Keuangan

Silakan anda tulis pengertian rasio keuangan menurut beberapa ahli lainnya yang lebih relevan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan input adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

a. Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.

Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pada pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan, tolok ukur yang digunakan antara lain yaitu: pertama rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Namun penggunaan konsep tersebut belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagipenyandangdana (investor).

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan tolok ukur yang digunakan ada lima perspektif yaitu : (1) rasio profitabilitas (2) rasio produktivitas (3) rasio utilisasi aktiva (4) rasio stabilitas (5) rasio potensi pertumbuhan.

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas yang realistik dari operasi perusahaan. EVA merupakan sistem yang disesuaikan dengan manajemen keuangan karena bertitik berat pada nilai bagi investor. Sistem ini berfokus pada jumlah modal dan arus kas dalam perusahaan.

Ada pula yang mengelompokkan ratio-ratio dalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Apa kegunaan Rasio Likuiditas?

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi Kewajiban Lancarnya dengan Aktiva Lancar. Sebuah perusahaan dapat dikatakan "Likuid" atau sesuai dengan standar Likuiditas perusahaan, jika mampu membayar semua kewajiban Jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Bagaimana jika perusahaan tidak mampu? maka perusahaan dikatakan "ilikuid".

Kemampuan membayar atas kewajiban jangka pendek sangat tergantung dari alat pembayaran likuid (cair) yang dimiliki perusahaan. Besar alat pembayaraan likuid yang dimiliki perusahaan disebut sebagai daya bayar atau kekuatan bayar suatu perusahaan, yang akan menjadikan perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Tujuan rasio likuiditas atau rasio model kerja bagi kreditur jangka pendek, bank, manajemen, serta para kreditur jangka panjang sangatlah penting

untuk menganalisis dan meninterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, untuk mencegah efektivitas modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Adapun bagi pemegang saham atau pemilik berguna untuk mengetahui prospek pembayar bunga di masa yang akan datang dan deviden yang akan diterima.

Sekarang mari kita mempelajari cara menghitung Rasio Likuiditas, yaitu:

a. *Current ratio*

Current ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat ditinggikan dengan cara (Riyanto, 2001):

Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

b. *Quick ratio (acid test ratio)*

Quick ratio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan, karena persediaan dianggap kurang cepat dapat dijadikan uang. Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk

mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Sawir (2009) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Cash ratio

Cash ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva yang paling lancar yaitu kas dan efek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Working capital to total asset ratio

Rumus rasio modal kerja dengan total aktiva (*working capital to total asset ratio*) digunakan untuk mengukur likuliditas dari total aktiva dan posisi modal kerja netto.

2. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut :

a. Total Debt to Assets Ratio

(Rasio hutang terhadap aktiva) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Syamsudin, 2007). Rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Total Debt to Equity Ratio

(Rasio hutang terhadap modal) Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang di ambil dari luar. Rumus:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

c. Times Interest Earned

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Oleh karena, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Profit margin (profit margin on sales)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumusan untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- Untuk margin laba kotor (untuk penetapan harga pokok penjualan), dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}}$$

- Untuk margin laba bersih (pendapatan bersih perusahaan penjualan), dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.”

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

c. Return on equity (ROE)

Menurut Sutrisno (2009), “*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Rumus

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Laba per lembar saham.

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang

saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

$$\text{Labar per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan efisien.

Berikut ini ada beberapa **jenis-jenis rasio aktivitas** yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu:

- **Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Accounts Receivable Turn over Ratio} = \frac{\text{net credit sales}}{\text{average trade receivables (net)}}$$

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

- **Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam 1 periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan.

Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Turunan dari perputaran sediaan adalah jumlah hari untuk menjual sediaan (*days to sell inventory*).

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory turn over ratio} = \frac{\text{Cost of Goods Sold (COGS)}}{\text{Average inventory}}$$

▪ **Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)**

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Yang dimaksud dengan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Modal kerja bersih rata-rata adalah modal kerja bersih awal ditambah modal kerja bersih akhir dibagi dua. *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Working capital}}$$

▪ **Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)**

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini

menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik.

***Total assets turn over* dihitung sebagai berikut:**

$$\text{Total assets turn over ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

▪ **Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over Ratio*)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed assets turn over ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed assets}}$$

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa cara perhitungan beserta interpretasinya berdasarkan laporan finansial di bawah ini.

Gambar 7. Neraca

Perusahaan “PT REKAYASA”.
Neraca per 31 Desember 2004

Aktiva		Utang dan Modal	
Aktiva lancar		Utang lancar	
Kas	Rp. 200.000,-	Utang perniagaan	Rp. 300.000,-
Efek.....	Rp. 200.000,-	Utang Wesel	Rp. 100.000,-
Piutang	Rp. 160.000,-	Utang Pajak	<u>Rp. 160.000,-</u>
Persediaan (inventory)	<u>Rp. 840.000,-</u>	Jumlah Utang Lancar	Rp. 560.000,-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 1.400.000,-		
Aktiva tetap	Rp.	Utang JK. Panj.	
Mesin Rp. 700.000,- Depresiasi Rp 100.000,-	Rp. 600.000,-	5% Obligasi	Rp. 600.000,-
Bangunan Rp. 1.000.000,- Depresiasi 200.000,-	Rp. 800.000,-	Modal sendiri:	
Tanah	Rp. 100.000,-	Mod saham	Rp. 1.400.000,-
Intangibles	<u>Rp. 100.000,-</u>	Rp.1.200.000,-	
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 1.600.000,-	Agio saham	Rp. 440.000,-
		Rp. 200.000,-	
		Laba ditahan	Rp. 1.840.000,-
		Modal sendiri	
Jumlah Aktiva	Rp. 3.000.000,-	Jmh Utang & Modal Sendiri	Rp. 3.000.000,-

Perusahaan “PT REKAYASA”.
Laporan Rugi & Laba 31 Desember 2004

Penjualan.....	Rp. 4.000.000,-
Harga Pokok penjualan.....	Rp. 3.000.000,-
Laba Bruto.....	Rp. 1.000.000,-
Biaya-biaya administrasi, penjualan umum.....	Rp. 570.000,-
Keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT).....	Rp. 430.000,-
Bunga obligasi (5% x Rp. 600.000,-).....	Rp. 30.000,-
Keuntungan sebelum pajak.....	Rp. 400.000,-
Pajak Penghasilan.....	Rp. 160.000,-
Keuntungan netto sesudah pajak (EAT).....	Rp. 240.000,-

Berdasarkan data dari laporan finansial tersebut, kita akan menghitung berbagai macam rasio finansial seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Gambar 8. Contoh Perhitungan Rasio Keuangan pada Laporan Keuangan

Rasio	Metode Perhitungan	Interprestasi
I. Rasio Likuiditas :		
A. Current Ratio	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{1.400.000}{560.000}$ $= 250\%$	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp.1,- dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,50
B. Cash Ratio (Ratio Of Immediate Solvency)	$= \frac{\text{Kas (+Efek)}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{200.000 + 200.000}{560.000}$ $= 0,71 \text{ atau } 71\%$	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Setiap utang lancar Rp.1,- dijamin oleh kas dan efek Rp. 0,71.
C. Quick Ratio (Acid Test)	$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{1.400.000 - 840.000}{560.000}$ $= 1 \text{ atau } 100\%$	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets). Setiap utang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 1,
D. Working Capital To Total Assets Ratio	$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $= \frac{1.400.000 - 560.000}{3.000.000}$ $= 0,28 \text{ atau } 28\%$	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto).
II. Rasio Solvabilitas :		
A. Total Debt To Equity Ratio	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ $= \frac{560.000 + 600.000}{1.840.000}$ $= 0,63 \text{ atau } 63\%$	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp. 0.63 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang
B. Total Debt To Total Capital Assets	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{560.000 + 600.000}{3.000.000}$ $= 0,39 \text{ atau } 39\%$	Berapa bagian dari Keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau Berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Rp. 0,39 dari

Rasio	Metode Perhitungan	Interprestasi
		setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang
<i>C. Long Term Debt To Equity Ratio</i>	$= \frac{\text{Utang Jk Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$ $= \frac{600.000}{1.840.000}$ $= 0,33 \text{ atau } 33\%$	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rp. 0,33 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.
<i>D. Tangible Assets Debt Coverage</i>	$= \frac{\text{jumlah aktiva} - \text{intangibles} - \text{utang lancar}}{\text{utang jangka panjang}}$ $= \frac{3.000.000 - 100.000 - 560.000}{600.000}$ $= \frac{2.340.000}{600.000}$ $= 3,9 \text{ atau } 390\%$	Besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Setiap rupiahnya utang jangka panjang dijamin oleh aktiva tangible sebesar Rp. 3,90.
<i>E. Times Interest Earned Ratio</i>	$= \frac{\text{EBIT}}{\text{bunga utang jangka panjang}}$ $= \frac{\text{EBIT}}{5\% \text{ Obligasi}}$ $= \frac{430.000}{30.000}$ $= 14,3 \text{ kali}$	Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Setiap rupiah bunga utang jangka panjang dijamin oleh keuntungan Rp. 14,33
III. Ratio Aktivitas :		
<i>A. Total Assets Turn Over</i>	$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $= \frac{4.000.000}{3.000.000}$ $= 1,33 \text{ kali}$	Setiap rupiah dari aktiva menghasilkan penjualan netto sebesar Rp 1,33
<i>B. Receivables Turnover</i>	$= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$ $= \frac{4.000.000}{160.000}$ $= 25 \text{ kali}$	Besarnya penjualan kredit adalah 25 kali dari jumlah piutang rata-rata

Rasio	Metode Perhitungan	Interprestasi
C. Average Collection Periode	$= \frac{\text{Piutang rata – rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$ $= \frac{160.000 \times 360}{4.000.000}$ $= 14,4 \text{ hari atau } 15 \text{ hari}$	Masa rata-rata pengumpulan piutang adalah 15 hari, atau dalam satu tahun piutang berputar sebanyak 24 kali (360 : 15)
D. Inventory Turnover	$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata – rata}}$ $= \frac{3.000.000}{840.000}$ $= 3,6 \text{ kali}$	Tingkat perputaran persediaan dalam satu tahun adalah 3,6 kali, atau persediaan berputar setiap 100 hari sekali (360 : 3,6)
E. Average Day's Inventory	$= \frac{\text{Inventory rata – rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$ $= \frac{840.000 \times 360}{3.000.000}$ $= 10 \text{ hari}$	Kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam satu tahun adalah 4,8 kali, atau berputar setiap 75 hari sekali (360 : 75)
F. Working Capital Turnover	$= \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{aktiva lancar – utang lancar}}$ $= \frac{4.000.000}{1.400.000 - 560.000}$ $= 4,76 \text{ kali atau } 4,8 \text{ kali}$	Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu perisiklis kas (cash cyle) dari perusahaan. Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata
IV. Ratio Profitabilitas :		
A. Gross Profit Margin	$= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}}$ $= \frac{4.000.000 - 3.000.000}{4.000.000}$ $= 0,25 \text{ atau } 25\%$	Laba bruto per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 0,25.
B. Operating Income Ratio (Operatibg Profit Margin)	$= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, penj, umum}}{\text{Penjualan bersih}}$ $= \frac{4.000.000 - 3.000.000 - 570.000}{4.000.000}$ $= 10,75\% = 11\%$	Laba operasi sebelum bunga dan pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 0,11.

Rasio	Metode Perhitungan	Interprestasi
<i>C. Operating Ratio</i>	$= \frac{HPP + biaya\ adm, penj, umum}{Penjualan\ bersih}$ $= \frac{3.000.000 + 570.000}{4.000.000}$ $= 89,25\%$	Biaya operasi per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp. 0,89. Makin besar ratio ini berarti makin buruk
<i>D. Net Profit Margin (Sales Margin)</i>	$= \frac{Keuntungan\ Neto\ Sesudah\ Pajak}{Penjualan\ Netto}$ $= \frac{240.000}{4.000.000}$ $= 6\%$	Keuntungan neto per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan Menghasilkan keuntungan netosebesar Rp. 0,06
<i>E. Earning Power Of Total Investement (Rate Of Return An Total Assets)</i>	$= \frac{EBIT}{Jumlah\ Aktiva}$ $= \frac{430.000}{3.000.000}$ $= 14,3\%$	Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham). Setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,14 untuk semua investor
<i>F. Rate Of Return On Investement/Roi</i>	$= \frac{Keuntungan\ netto\ sesudah\ pajak}{Jumlah\ Aktiva}$ $= \frac{240.000}{3.000.000}$ $= 8\%$	Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto
<i>G. Rate Of Return For The Owners (Rate Of Return On Net Worth)</i>	$= \frac{Keuntungan\ netto\ sesudah\ pajak}{Jumlah\ Modal\ sendiri}$ $= \frac{240.000}{1.840.000}$ $= 13\%$	Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp. 0,13 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

LK 7 : Tugas Kelompok

Hitunglah Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivas dan rasio Profitabilitas.

Perusahaan "PT AQUA KULTUR". Laporan Rugi & Laba 31 Desember 2010

Penjualan.....Rp. 32.000.000,-
 Harga Pokok penjualan..... Rp. 24.000.000,-
 Laba Bruto..... Rp. 8.000.000,-
 Biaya-biaya administrasi, penjualan umum..... Rp. 4.800.000,-

Keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT)....	Rp. 4.500.000,-
Bunga obligasi (5% x Rp. 50. 00.000,-).....	Rp. 2.500.000,-
Keuntungan sebelum pajak.....	Rp. 3.500.000,-
Pajak Penghasilan.....	Rp. 1.2860.000,-
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT).....	Rp. 1.920.000

3) Menyusun strategi pengembangan usaha

Setelah menyusun laporan keuangan kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan strategi usaha

1. Mendeskripsikan strategi pengembangan usaha

Strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Melihat strategi hanya sebagai salah satu bagian dari rencana (*plan*) ternyata tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan terhadap berbagai fenomena strategi dalam dunia bisnis. Mintzberg (1991) memperluas konsep strategi dan mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi. Mintzberg menamakannya “**5 P’s of Strategy**”, yaitu

- **Strategy as a Plan**

Strategi sebagai sebuah “*plan*” sesuai dengan rumusan strategi yang disampaikan oleh Gluek, Di mana menurutnya “*Strategy is a unified, Comprehensive, and intergrated plan designed to ensure that the basic objectives of enterprise are achieved*” (strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan – tujuan pokok perusahaan dapat dicapai).

- **Strategy as a Ploy**

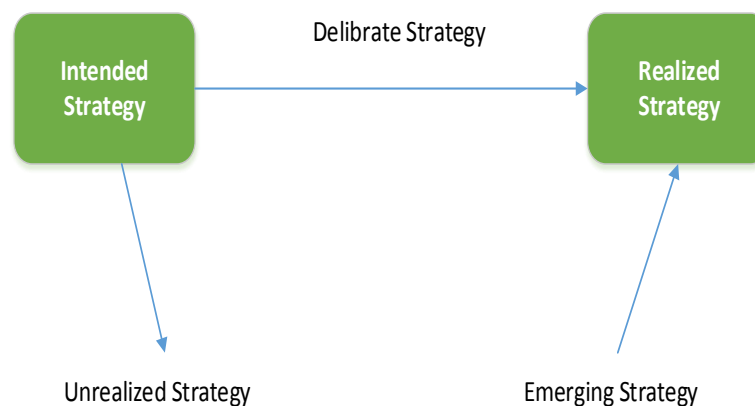
Dalam hal ini strategi merupakan suatu manuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan. Misalnya keputusan yang dibuat oleh pemimpin pasar untuk memperbesar kapasitas pabrik tidak hanya merupakan strategi dalam arti sebuah “*plan*”, melainkan strategi ini juga akan menjadi “*ploy*” sehingga dapat menyurutkan minat pendatang baru potensial (*potential new entrants*) untuk memasuki industry bersangkutan karena pendatang baru tersebut misalnya tidak memiliki skala

ekonomi (*economies of scale*) yang sebanding dengan pemimpin pasar.

- **Strategy as a Pattern**

Strategi sebagai sebuah pola menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengejar sebuah tujuan

Mintzberg menemukan fenomena bahwa strategi yang direncanakan perusahaan melalui proses perencanaan (*intended strategy*) yang diterjemahkan ke dalam suatu tindakan strategi yang disengaja (*deliberate strategy*) sering kali berubah menjadi strategi yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized strategy*) akibat terjadinya perubahan lingkungan perusahaan.



Gambar 9. *Strategy as a Pattern*

- **Strategy as a Position**

Dalam hal ini strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih perusahaan untuk memposisikan organisasi perusahaan di dalam lingkungan perusahaan.

- **Strategy as a Perspective**

Dalam hal ini strategi menunjukkan perspektif dari pada strategist (pembuat keputusan strategis) di dalam memandang dunianya. Strategi merupakan pemikiran yang hidup di dalam benak para pembuat keputusan strategis dan seperti halnya ideology atau

budaya kemudian berusaha untuk dijadikan nilai bersama (*shared value*) di dalam organisasi.

2. Menentukan skala prioritas usaha

a. Perumusan Strategi

Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- (1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- (2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- (3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- (4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- (5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (Hariadi, 2005).

LK 8

Contoh kasus CV. Three “ G”

Cv. Three G bergerak dibidang usaha perdagangan dan jasa dalam skala kecil. Setiap tahunnya selalu mendapatkan tender pemerintah daerah untuk pengadaan sarana produksi budidaya ikan dan berjalan dengan lancar dan mempunyai penghasilan sekitar 15-20% dari nilai proyek yang dilaksanakannya.

Kemudian CV tersebut mencoba memperluas bidang usahanya di bidang jasa dengan menjadi homecare pada salah satu RealEstate ternama, dan berhasil selama 2 tahun sebagai anggota homecare di perusahaan tersebut, selanjutnya Cv tersebut diberikan kepercayaan untuk meningkatkan aktivitasnya menjadi pemborong dalam bidang pembangunan ruko yang memang sudah terbengkalai di tinggal pemborong sebelumnya dengan nilai proyek Rp. 620.000.000.-dalam jangka waktu 9 bulan.

Dalam proses pembangunan proyek tersebut banyak hambatan sehingga tidak bisa mencapai target yang ditentukan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam mengorganisir para tukang, dan mandor yang curang, kondisi bangunan awal yang tidak sesuai dengan standar, sering bergantinya pengawas dari pihak realestate sehingga sering berbeda pendapat antara pengawas satu dan yang lainnya.

Hampir satu tahun proyek tersebut belum dapat diselesaikan. Dan pengeluaran investasi pada proyek tersebut sudah mencapai Rp. 580.000.000, dan pekerjaan baru mencapai 85%. Adapun pengeluaran biaya 70 % habis untuk tenaga kerja dan 30% material.

1. Jelaskan langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi langkah langkah yang perlu dilakukan CV Three “G” dalam merumuskan strategi pengembangan usahanya?
2. Faktor faktor apa yang menyebabkan kerugian dari CV tersebut

b. Teknik Pengembangan Usaha

Teknik pengembangan usaha yang memanfaatkan sumber daya internal adalah untuk menciptakan kemampuan dan meningkatkan nilai tambah agar mencapai tujuan sumber daya usaha, diantaranya:

Faktor-faktor pendukung dari keberhasilan pengembangan usaha, yaitu:

- a. Adanya perencanaan yang tepat, mantap, dan dapat dilaksanakan
- b. Visi dan misi serta dedikasi yang tinggi
- c. Sumber daya manusia yang tinggi
- d. Manajemen usaha yang handal, terampil, dan teknologi yang tinggi
- e. Komitmen yang tinggi
- f. Dana atau modal yang cukup
- g. Sarana atau prasarana yang lengkap
- h. Keterampilan dan pengalaman
- i. Kecocokan minat atau interest terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen
- j. Kepuasan konsumen
- k. Faktor internal dan eksternal berupa peningkatan akan barang dan jasa yang dipasarkan.

Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan beberapa teknik :

1) Perluasan Skala Usaha

Pengembangan perusahaan dengan perluasan skala usaha bisa dilakukan dengan skala produksi (kapasitas produksi), tenaga kerja, teknologi, lokasi usaha, dan sistem distribusi serta jaringan usaha. Penambahan skala usaha bias dilakukan dengan menambah kapasitas mesin dan kapasitas tenaga kerja, serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Jadi, untuk menambah skala produksi harus ditambah faktor-faktor produksinya seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan kemungkinan pemasarannya. Sebelum memperluas produksi, harus diperhatikan prospek pemasarannya. Misalnya; siapa yang memerlukan,

berapa jumlahnya, kapan membutuhkan dan dimana serta bagaimana cara mendistribusikannya.

2) Melaksanakan program pengembangan usaha

a. Realisasi Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yang sudah ada, dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- (1) Usaha yang sudah ada, produk yang ditawarkan bukan produk lama, tetapi produk baru atau produk yang sudah diperbarui menyangkut kualitas, model, desain, dan manfaat produk yang diminati dan disenangi oleh konsumen
- (2) Strategi diversifikasi produk, wirausaha harus membuat produk baru yang berbeda dengan yang sudah ada agar diminati konsumen.
- (3) Strategi penetrasi pasar, dengan menjual jenis produk lama dalam jumlah yang lebih besar ke pasar lama.
- (4) Strategi manajemen usaha, suatu transisi pengambilan keputusan manajerial dalam merealisasikan pengembangan usaha.
- (5) Strategi menyisihkan uang, dengan cara:
 - Memanfaatkan dana-dana penyusutan
 - Menyisihkan laba yang diperoleh
 - Penjualan aktiva yang tidak terpakai
 - Penjualan produk secara kontan (diskon)
- (6) Membeli perusahaan lain, Hal yang perlu diperhatikan:
 - Memeriksa kondisi fasilitas, peralatan mesin-mesin, dan badan hukumnya
 - Memeriksa semua dokumen-dokumennya
 - Menyelidiki apa yang menyebabkan pemilik perusahaan lama menjualnya
 - Menyelidiki bagaimana jalannya usaha perusahaan pada tahun-tahun terakhir.
 - Menyelidiki dan menghubungi para relasi usahanya terutama yang menyangkut perbekalan dan pemasarannya.

(7) Strategi suksesi/alih generasi

Alih generasi penerus perusahaan biasanya diambil dari anggota keluarga atau teman, bahkan dari karyawan yang paling setia, prestatif, semangat potensial, dan mampu mengembangkan usaha.

Ada 2 hal yang harus diperhatikan wirausaha dalam pengembangan strategi alih generasi, sebagai berikut:

- o Mendidik kader pemimpin yang potensial, berbakat, pintar, prestatif, aktif, inisiatif, dan produktif guna merealisasikan pengembangan usaha
- o Menyiapkan kader pengganti atau usaha dari perusahaan perseorangan menjadi firma, CV, atau PT

3. Menyusun Strategi Pengembangan Usaha

1. Menyusun analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Oppotunities, Threats*)



(Sumber: Hafiz 2014)

Gambar 10. Analisis SWOT

Metode yang paling umum digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bisnis/usaha adalah dengan melakukan analisis SWOT atau *strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis ini dapat membantu Anda mengidentifikasi cara untuk meminimalkan pengaruh kelemahan sambil memaksimalkan kekuatan

dalam bisnis Anda. Dalam menggunakan metode ini analisis dari internal usaha diperlukan untuk mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan dan analisis dari eksternal usaha untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan industri/ usaha.

2. Menyusun program

Setelah penyeleksian maka perusahaan harus menyusun program-program pelaksanaan promosi penjualan, yang diantaranya yaitu; mengenai penetapan anggaran promosi penjualan.

3. Melakukan pengujian terhadap program promosi penjualan

Promosi penjualan untuk pasar-pasar konsumen dapat mudah diuji dengan tes pendahuluan, atau uji coba dilakukan di daerah tertentu yang terbatas luasnya.

4. Melaksanakan dan mengendalikan program

Merupakan aktualisasi dari program-program yang telah disusun, yang mencakup;

- a. Perencanaan awal.
- b. Rencana modifikasi kemasan.
- c. Bahan-bahan yang akan digunakan.
- d. Persiapan iklan.
- e. Rencana alokasi penyalur.

5. Mengevaluasi programnya.

Ada empat metode untuk mengukur efektivitas promosi penjualan;

- a. Memperbandingkan penjualan sebelum, sewaktu dan sesudah promosi.
- b. Data panel konsumen; yaitu mengungkap macam-macam orang yang menanggapi promosi penjualan dan apa yang mereka lakukan setelah promosi.
- c. Survei konsumen; melakukan survey kepada konsumen seberapa jauh promosi penjualan dapat merubah sikap dan prilakunya
- d. Lewat percobaan mengenai berbagai macam hal.

D. Aktifitas Pembelajaran

Sebuah Konveksi yang bernama Gursa Cloth berada di Bogor sedang memikirkan strategi agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Coba Anda bantu merumuskan strategi Gursa Cloth dengan menganalisis dari aspek internal dan eksternal usaha tersebut. Berikut data yang tersedia sebagai bahan perumusan strategi

Tabel 7. Data Bahan Perumusan Strategi

Faktor Internal	STRENGHT (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
	Aspek Kelembagaan & Organisasi	Aspek Kelembagaan & Organisasi
	Memiliki SDM yang berpengalaman dan Ahli	Kesalahan pengerjaan produksi karena beberapa pegawai ada yang berpengalaman minim
	Aspek Bisnis	Aspek Bisnis
	Memiliki Strategi Jemput Bola	Harga bukan yang termurah
Faktor Eksternal	Aspek Operasional Produksi	Aspek Operasional Produksi
	Memiliki mitra Supplier langsung, sehingga memperoleh harga spesial	Belum memiliki ahli bordir sehingga tergantung pada pihak lain
	Aspek Keuangan	Aspek Keuangan
	Memiliki sistem pencatatan administrasi dan akuntansi yang jelas	Kekurangan Modal untuk pengembangan usaha
	Aspek Manfaat sosial & Lingkungan	Aspek Manfaat sosial & Lingkungan
	Tidak memiliki limbah yang berbahaya	Belu bisa banyak merekrut orang
OPPORTUNITIES (PELUANG)	Strategi Menggabungkan Kekuatan dan Peluang	Strategi Menggabungkan Kelemahan dan Peluang
Aspek Kelembagaan & Organisasi	STRATEGI SO ??	STRATEGI WO ??
Penawaran pelatihan Skill usaha dari dinas KUKM provinsi		
Aspek Bisnis		
Berada dil lingkunga kampus, sehingga potensi pasar cukup besar		
Aspek Operasional Produksi		
Dapat bermitra dengan penjahit/ konveksi sekitar jika order melebihi kapasitas		
Aspek Keuangan		
Ketersediaan jasa IT untuk pembuatan Software akuntansi UMKM		
Aspek Manfaat sosial & Lingkungan		
Peluang menciptakan usaha turunan berbahan baku kain bekas untuk masyakat sekitar		
THREAT (ANCAMAN)	Strategi Menggabungkan Kekuatan dan Ancaman	Strategi Menggabungkan Kelemahan dan Ancaman
Aspek Kelembagaan & Organisasi	STRATEGI ST ??	STRATEGI WT ??
Pegawai yang memiliki keahlian keluar dan direkrut oleh konveksi lain		
Aspek Bisnis		
Persaingan harga oleh perusahaan sejenis		
Aspek Operasional Produksi		
Pemilik tempat usaha memperpanjang sewa		

Aspek Keuangan		
Tidak dibayarnya pemesanan oleh pelanggan		
Aspek Manfaat sosial & Lingkungan		
Fitnah/Gossip merugikan perusahaan		

E. Latihan

1. Dalam membuat laporan dikenal ada beberapa ratio yang merupakan kriteria keberhasilan keuangan, diantaranya ratio aktivitas, ratio likuiditas dan ratio profitabilitas. Coba jelaskan masing-masing ratio tersebut ?
2. Bila aktiva lancar Rp. 100.000, dan utang lancar Rp. 80.000, apakah perusahaan tersebut liquid ?
3. Apakah setiap perusahaan yang kondisi keuangannya likuid, secara otomatis juga solvabel ?
4. Apa yang dimaksud dengan laporan rugi laba ?
5. Untuk kepentingan siapakah laporan keuangan usaha ?
6. Jelaskan apa yang disebut rasio keuangan ?
7. Sebutkan tujuan dari analisis laporan keuangan ?
8. Jelaskan nilai nilai rasio yang biasa dipergunakan dalam perusahaan ?

F. Rangkuman

1. Laporan kegiatan usaha adalah penyampaian informasi, sehingga akan tercipta komunikasi antara yang melaporkan dan pihak yang diberi laporan. Laporan hasil analisis pelaksanaan kegiatan usaha perlu dibuat dan disusun secara sistematis dan secermat mungkin serta logis. Laporan hasil usaha lebih mengutamakan pada laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas.
2. Analisa rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan tertentu dengan ratio-ratio laporan keuangan yang lain dari perusahaan yang sama.
3. laporan keuangan tersebut sangat berarti untuk mengadakan perbaikan dalam penyusunan kebijakan (policy) yang akan dilakukan pada masa

yang akan datang, sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (ways to achieve ends).

4. Strategi pengembangan usaha mencari alternative pengembangan usaha yang perlu direalisasi Pengembangan Usaha:
 - a. Usaha yang sudah ada, produk yang ditawarkan bukan produk lama, strategi diversifikasi produk
 - b. Membeli perusahaan lain
 - c. Strategi suksesi/alih generasi.
5. Analisis SWOT sangat membantu untuk mengidentifikasi cara untuk meminimalkan pengaruh kelemahan sambil memaksimalkan kekuatan dalam bisnis/usaha anda. Dalam menggunakan metode ini analisis dari internal usaha diperlukan untuk mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan dan analisis dari eksternal usaha untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan industri/ usaha.
6. Dari hasil evaluasi berbagai aspek usaha, menilai rasio keuangan dapat ditindak lanjuti dengan menyusun suatu laporan hasil usaha untuk bisa mengambil keputusan dalam menyusun strategi usaha kedepanya supaya lebih baik dan menguntungkan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, periksa penguasaan pengetahuan dan keterampilan anda menggunakan daftar periksa di bawah ini:

No	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
1.	Mengidentifikasi prosedur penyusunan laporan usaha			
2.	Menyusun laporan usaha			
3.	Mengidentifikasi nilai rasio keuangan			
4.	Menghitung rasio keuangan			
5	Menentukan skala prioritas			
6	Menyusun strategi pengembangan usaha			

Tindak Lanjut

Buat rencana pengembangan dan implementasi di lingkungan kerja anda:

Nama :

Sekolah :

- Gambarkan suatu situasi atau isu di dalam institusi/organisasi/lingkungan anda yang mungkin dapat anda ubah atau tingkatkan dengan mengimplementasikan sebuah rencana tindak lanjut.

- Apakah judul rencana tindak lanjut anda?

- Apakah manfaat/hasil dari Rencana Aksi anda tersebut?

- Uraikan bagaimana rencana tindak lanjut anda memenuhi kriteria SMART

Spesifik	
Dapat diukur	
Dapat dicapai	
Relevan	
Rentang/Ketepatan Waktu	



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar aktivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio likuiditas, ialah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Dan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.
2. Perusahaan tersebut likuid , sebab $\text{Rp. } 100.000,- : \text{Rp. } 80.000,- = 1,25$. jadi setiap Rp.1,- utang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,25,-.
3. Tidak selalu, karena bisa saja perusahaan dalam keadaan insolvel atau tidak mampu membayar semua kewajibannya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi tidak untuk kewajiban jangka panjang. Tetapi ada pula perusahaan yang dalam keadaan likuid sekaligus solvel.
4. Yaitu ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.
5. Baik untuk kepentingan perusahaan sendiri (seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan), juga untuk pihak ketiga seperti pihak perbankan atau lembaga keuangan dan dinas pajak
6. Pengertian analisa rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan tertentu dengan ratio-ratio laporan keuangan yang lain dari perusahaan yang sama.
7. Tujuan analisis Laporan Keuangan menurut Hanafi dan Halim (2003:6) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan meliputi:
 - a. Investasi saham Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan.
 - b. Pemberianmkredit
 - c. Kesehatan pemasok (supplier)
 - d. Keashatan pelanggan (customer)
 - e. Kesehatan perusahaan
 - f. Pemerintah
 - g. Analisis pesaing

- h. Analisis internal
 - i. Penilaian kerusakan
8. Nilai nilai rasio yang biasa dipergunakan dalam perusahaan Rasio Neraca, Rasio Laba rugi dan Rasio antar laporan
- Disalurkan langsung kepada konsumen
 - Disalurkan secara tidak langsung
 - Disalurkan secara semi langsung



Evaluasi

1. Suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak kegiatan program atau proyek yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta sistematis dan objektif
 - a. Supervisi
 - b. Evaluasi
 - c. Proyeksi
 - d. Adaptasi
 - e. Supermasi
2. Untuk menilai keefektifan suatu program atau proyek maka harus melihat pencapaian hasil kegiatan program atau proyek yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Definisi menurut
 - a. Kolter
 - b. Soekartawi (1999)
 - c. Fauziah (2007)
 - d. Soekartawi (1999) dalam Fauziah (2007)
 - e. Semua salah
3. Kriteria pasar yang akan di masuki oleh produk kita, perlu memilih:
 - a. Pasar potensial
 - b. Pasar tersedia
 - c. Pasar sasaran
 - d. Pasar swalayan
 - e. Pasar Tradisional
4. Pertamina adalah penyedia satu-satunya untuk sebuah komoditas gas, maka perusahaan tersebut termasuk pada struktur:
 - a. Pasar bersaing tidak sempurna
 - b. Pasar bersaing sempurna
 - c. Pasar oligopoly
 - d. Pasar monopolistic

- e. Pasar monopsony
- 5. Beberapa hal penting yang perlu dievaluasi berkaitan dengan aspek operasional perusahaan, kecuali
 - a. Kualitas produk
 - b. Kapasitas produksi
 - c. Kinerja teknologi yang dipakai
 - d. Persediaan bahan baku dan barang jadi
 - e. Evaluasi ukuran pasar
- 6. Perusahaan perlu memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan/ kompetensi dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang maka perlu mengadakan
 - a. Penghargaan karyawan
 - b. Rapat karyawan
 - c. Pelatihan
 - d. Studi banding
 - e. Karyawisata
- 7. Distribusi dimana produsen menempatkan barang dan jasanya di sebanyak mungkin toko.
 - a. Distribusi intensif
 - b. Distribusi selektif
 - c. Distribusi eksklusif
 - d. Distribusi kolektif
 - e. Distribusi objektif
- 8. Untuk menganalisa keuangan suatu perusahaan selalu memerlukan berbagai laporan keuangan terutama
 - a. Neraca
 - b. Laporan Laba-Rugi
 - c. Neraca dan laporan laba rugi
 - d. Revenue – cost
 - e. Aktiva usaha
- 9. Untuk melakukan evaluasi target pasar diperlukan informasi dan analisis data yang berkenaan dengan:

- 1) Produk yang dipasarkan dan strategi bauran pemasaran yang dijalankan
 - 2) Kepuasan konsumen yang menjadi target pasar
 - 3) Laba perusahaan
 - a. 1 dan 2 benar
 - b. 2 dan 3 benar
 - c. 1 dan 3 benar
 - d. 1,2 dan 3 benar
 - e. 1,2 dan 3 salah
10. Hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan hubungan dengan baik dalam lingkungan social antara lain, kecuali:
- a. Etika dan perilaku etis
 - b. Perilaku tidak etis
 - c. Etika yang berwawasan lingkungan
 - d. Etika bisnis
 - e. Tanggung jawab social
11. Wirausaha yang ingin maju dalam usahanya, harus dapat memutar akal dengan mengandalkan
- a. Logika dan perasaan
 - b. Intuisi, ide-ide yang penuh kreatif dan inovatif.
 - c. Inovatif dan kreatif
 - d. Semangat dan antusias
 - e. Lingkungan social budaya
12. Faktor psikologis yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan adalah:
- a. Emosional, pikiran, perasaan, kekecewaan
 - b. Emosional, kecerdasan, perasaan dan pikiran
 - c. Logika. Perasaan dan kekecewaan
 - d. Perasaan, kekecewaan dan emosi
 - e. Perasaan. Pikiran dan kecerdasan
13. Dibawah ini merupakan pengambilan keputusan secara authority (otoritas) kecuali,
- a. Cepat dilaksanakan
 - b. Tanggung jawab terbatas

- c. Sangat tergantung pada pimpinan
 - d. Bersifat permanen
 - e. Selektif
14. Berbagai informasi investasi yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha dalam mengenali kondisi usahanya saat ini adalah:
- a. Peluang, kekayaan/utang
 - b. Peluang, kekayaan/utang dan keberlanjutan usaha.
 - c. Pandangan masa yang akan datang dan kekayaan/utang
 - d. Pandangan masa datang, kekayaan/utang dan kelanjutan usaha
 - e. Pandangan akan datang, peluang, kekayaan dan kelanjutan usaha
15. Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 lahir di tengah situasi ekonomi politik yang sangat runyam dan diikuti dengan lahirnya KPPU yang bertujuan
- a. Membimbing pelaku usaha untuk mengikuti pasar
 - b. Para pelaku usaha dibimbing oleh tangan kuat pengusaha masa lalu
 - c. Untuk mengatur perilaku usaha supaya fair, adil, transparan dan efisien
 - d. Mengatur pasar dalam dan luar negeri
 - e. Merencanakan pemasaran produk yang lebih teratur
16. Salah satu dasar hukum mengenai AMDAL pada saat evaluasi lingkungan usaha adalah
- a. UU no 4 tahun 1982 tentang ketentuan pengendalian lingkungan hidup
 - b. UU no 5 tahun 1982 tentang ketentuan pengendalian lingkungan hidup
 - c. UU no 6 tahun 1982 tentang ketentuan pengendalian lingkungan hidup
 - d. UU no 7 tahun 1982 tentang ketentuan pengendalian lingkungan hidup
 - e. UU no 8 tahun 1982 tentang ketentuan pengendalian lingkungan hidup
17. Proses manajemen terdiri dari beberapa aktivitas dasar, antara lain :
- a. Faktor internal
 - b. Faktor eksternal
 - c. Perekrutan
 - d. Pemilihan
 - e. Penentuan

18. Perubahan yang dimotori oleh maraknya pesaing atau perubahan lain memasuki usaha yang sedang dijalani adalah karena:
- Ketertarikan pertumbuhan pasar
 - Banyaknya pesaing yang masuk
 - Pasar yang belum jelas
 - Produk yang tidak terlalu banyak
 - Banyak yang belum sukses usahanya
19. Masalah usaha pada budidaya ikan (lele) sering mengalami fluktuasi harga, hal ini sangat dipengaruhi oleh
- Ikan lele kurang disukai masyarakat
 - Faktor iklim dan cuaca
 - Investasi yang mahal
 - Teknik budidaya
 - Luas lahan yang terbatas
20. Pada zaman sekarang, proses pengambilan keputusan baik untuk Negara maupun untuk niaga atau bisnis/usaha banyak diteliti orang karena:
- Adanya pasar yang ketat
 - Sistimatis dengan berjalannya usaha
 - Berkaitan dengan pelanggan
 - Evaluasi pasar
 - Unik dan erat kaitannya dengan keberhasilan usaha
21. Rumus berikut $\text{Total Hutang} / (\text{Modal}(\text{Equity}))$ merupakan rumus untuk mencari.....
- Working Capital to Asset Ratio
 - Total Debt to Asset Ratio
 - Total Debt to Equity Ratio
 - Return on Equity
 - Current Ratio

22. Sebuah bentuk perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan dapat memiliki perusahaan-perusahaan lain dengan membeli saham-sahamnya, yaitu...
- a. Kartel
 - b. Trust
 - c. Holding Company
 - d. Sindikat
 - e. Merger
24. Kegiatan memanfaatkan dana-dana penyusutan, menyisihkan laba yang diperoleh. penjualan aktiva yang tidak terpakai dan penjualan produk secara kontan (diskon) merupakan strategi:
- a. Menyisihkan uang
 - b. Diversifikasi produk
 - c. Penetrasi pasar
 - d. Manajemen usaha
 - e. Alih kader
25. Dengan mempertimbangkan aspek Produktivitas modal dan tenaga kerja; biaya tetap dan biaya variabel; biaya rata; dan skala produksi yang paling menguntungkan maka wirausaha dapat:
- a. Restrukturisasi organisasi
 - b. Memperluas skala usaha
 - c. Meningkatkan pemasaran
 - d. Menambah tenaga kerja
 - e. Memperbaiki manajemen usaha



Penutup

Prinsip dasar utama evaluasi adalah membandingkan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelum kegiatan dimulai dengan apa yang telah dicapai pada akhir masa kegiatan. Begitupun dengan kedudukan modul ini yang dapat kita jadikan sebagai salah satu bahan acuan pada pelaksanaan pembelajaran diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk guru kewirausahaan SMK pasca melaksanakan Ujian Kompetensi Guru (UKG).

Dengan keberadaan modul ini bisa semoga dapat menjadikan :

- System assessment yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi suatu sistem.
- Program planning yaitu evaluasi yang membantu pemilihan aktivitas-aktivitas dalam program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya.
- Program implementation yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.
- Program improvement yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, bagaimana antisipasi masalah-masalah yang ada dan dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan
- Program certification yaitu evaluasi yang memberikan informasi mengenai nilai atau manfaat program.

Selanjutnya setelah menempuh pembelajaran pada diklat PKB ini, kita bisa menemukan banyak hal dalam merefleksi diri bagaimana kondisi saat ini untuk bisa menindaklanjuti pada penyelenggaraan pembelajaran selanjutnya di sekolah kita masing masing di masa yang akan datang.

Modul ini bukan segalanya yang dapat memberikan panduan bagi peserta, karena Andalah yang diharapkan aktif dan dapat menemukan berbagai masalah dan solusinya dalam mengikuti kegiatan diklat atau mengimplementasikannya.

Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2015. Studi Kelayakan Usaha [Internet]. Diunduh pada 25 Oktober 2015. Tersedia pada: <http://daysgreen-days.blogspot.co.id/2011/10/studi-kelayakan-usaha.html>
- Hadi C. 2011. Penambilan keputusan dan Strategi Pengambilan Resiko. Diunduh pada 25 Oktober 2015. Tersedia pada: <http://cholichul-fpsi.web.unair.ac.id>
- Hafiz M. 2014. Analisis SWOT untuk Menilai Perusahaan [Internet]. Diunduh pada 25 Oktober 2015. Tersedia pada: <http://www.bisnisrumahanpemula.com>
- Husnan S dan Pudjiastuti E. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kotler P. 1997. Manajemen Pemasaran; Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Kotler P dan Armstrong G. 2008. Principles Of Marketing. Pearson International Edition
- Latzko DA. 2013. *Cost* [internet]. Diakses pada 23 Oktober 2015. Tersedia pada: <http://www2.yk.psu.edu/~dxl31/econ14/lecture21.html>
- Munawir S. 2002. Akuntansi Keuangan Dan Manajemen. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Munawir S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Murray D B. 1960. Industrial Development: A Guide for Accelerating Economic Growth. McGraw-Hill Book Co.
- Riyanto B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Rohmatullah. 2015. Contoh Laporan dan Cara Membuat Laporan Lengkap [Internet]. Diunduh pada 23 Oktober 2015. Tersedia pada: <http://rohmatullahh.blogspot.co.id/2013/11/contoh-laporan-dan-cara-membuat-laporan.html>
- Saladin D dan Oesman YM. 2002. Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran. Cetakan Ke Dua. Bandung: Linda Karya.
- Sawir A. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sumarwan *et al.* 2015. Pemasaran Strategik: Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing Plan. Bogor: IPB Press.
- Suryana. 2004. Evaluasi dan Pengembangan Usaha. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin L. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tayibnapis. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar Husein. 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Jakarta [ID]: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendro.2002 . Kewirausahaan untuk SMK dan MAK kelas XII : Penerbit Erlangga
- Salim Damardi. 2012. Paper "*Board Diversity and Firm Performance: The Indonesian Evidence*" Diunduh pada tanggal 15 agustus 2012 <http://salimdarmadi.com/2012/08/15/board-diversity-dan-kinerja-keuangan-perusahaan//>

Glosarium

- Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, quick ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio dan lain sebagainya.
- Rasio-rasio laporan Rugi & Laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.
- Rasio-rasio antar laporan (*Inter-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivables turnover dan lain sebagainya.
- Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
- Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to total assets ratio, Net worth to debt ratio dan lain sebagainya).
- Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya).
- Rasio-rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (Profit margin on sales, Return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya).
- Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. BEP amatlah penting kalau kita membuat usaha agar kita tidak mengalami kerugian.
- Key success factors (KSF) merupakan implikasi dari proses match-kan perusahaan terhadap lingkungannya yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal perusahaan. KSF adalah area atau aspek-aspek yang merupakan potensi untuk memperoleh competitive advantage dalam suatu

industri tertentu, terutama dalam hal-hal yang penting bagi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berhasil dengan sepenuhnya memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari tantangan yang dihadapi perusahaan.

- System assessment yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi suatu sistem
- Program planning yaitu evaluasi yang membantu pemilihan aktivitas-aktivitas dalam program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya
- Program implementation yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.
- Pasar persaingan sempurna adalah suatu pasar dimana terdapat kekuatan dari permintaan dapat penawaran yang dapat secara bebas bergerak. Pasar persaingan sempurna merupakan pasar di mana penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga, sehingga harga di pasar benar-benar merupakan hasil kesepakatan dan interaksi antara penawaran dan permintaan
- Pasar monopoli adalah suatu bentuk atau jenis pasar yang hanya terdapat satu kekuatan atau satu penjual atau satu perusahaan yang menguasai seluruh penawarannya. Pada pasar ini tidak ada pihak lain yang dapat menyainginya, sehingga menjadi pure monopoly atau monopoli murni
- Pasar persaingan monopolistik adalah suatu bentuk pasar yang didalamnya terdapat banyak penjual (produsen) yang menghasilkan produk yang coraknya berbeda satu sama lain
- Pasar monopsoni timbul karena pengkhususan sumber untuk digunakan oleh pemakai tertentu dann imobilitas sumber yang digunakan dalam suatu daerah tertentu oleh perusahaan tertentu. Ciri-ciri pasar monopsoni sebagai berikut: Hanya ada satu pembeli, Pembeli bukan konsumen, tetapi pedagang/produsen, Barang yang dijual berupa bahan mentah, Harga sangat ditentukan oleh pembeli
- Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.
- Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial

- Total Cost (TC) atau Biaya Total yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu
- Variable Cost (VC) atau biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara linier sesuai dengan volume output operasi perusahaan
- Fixed Cost (FC) atau Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah mengikuti tingkat produksi.
- Revenue atau pendapatan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya
- AMDAL adalah suatu proses dalam studi formal untuk memperkirakan dampak lingkungan atau rencana kegiatan proyek dengan bertujuan memastikan adanya masalah dampak lingkungan yang di analisis pada tahap perencanaan dan perancangan proyek sebagai pertimbangan bagi pembuat keputusan. AMDAL adalah singkatan dari Analisis Dampak Lingkungan
- Depresiasi adalah penurunan dalam nilai fisik properti seiring dengan waktu dan penggunaannya.
- Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh oleh sebuah usaha
- Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain
- Aktiva (Harta) adalah suatu sumber daya ekonomi perusahaan yang juga meliputi ialah biaya-biaya yang terjadi akibat dari transaksi sebelumnya serta juga memiliki manfaat di masa yang akan datang
- Pasiva adalah suatu pengorbanan ekonomi yang harus dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dimasa yang mendatang



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Diundangkannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen. Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Masing-masing kompetensi ini memiliki beberapa kompetensi inti. Salah satu kompetensi inti pedagogik yang sangat penting dan harus dikuasai oleh pendidik yakni *“Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran”*. Tindakan ini sangat penting dilakukan Karena melalui diary (instrumen refleksi) dapat diperoleh informasi positif tentang bagaimana cara guru meningkatkan kualitas pembelajarannya, sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Guru tidak selayaknya bekerja *as usual* seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

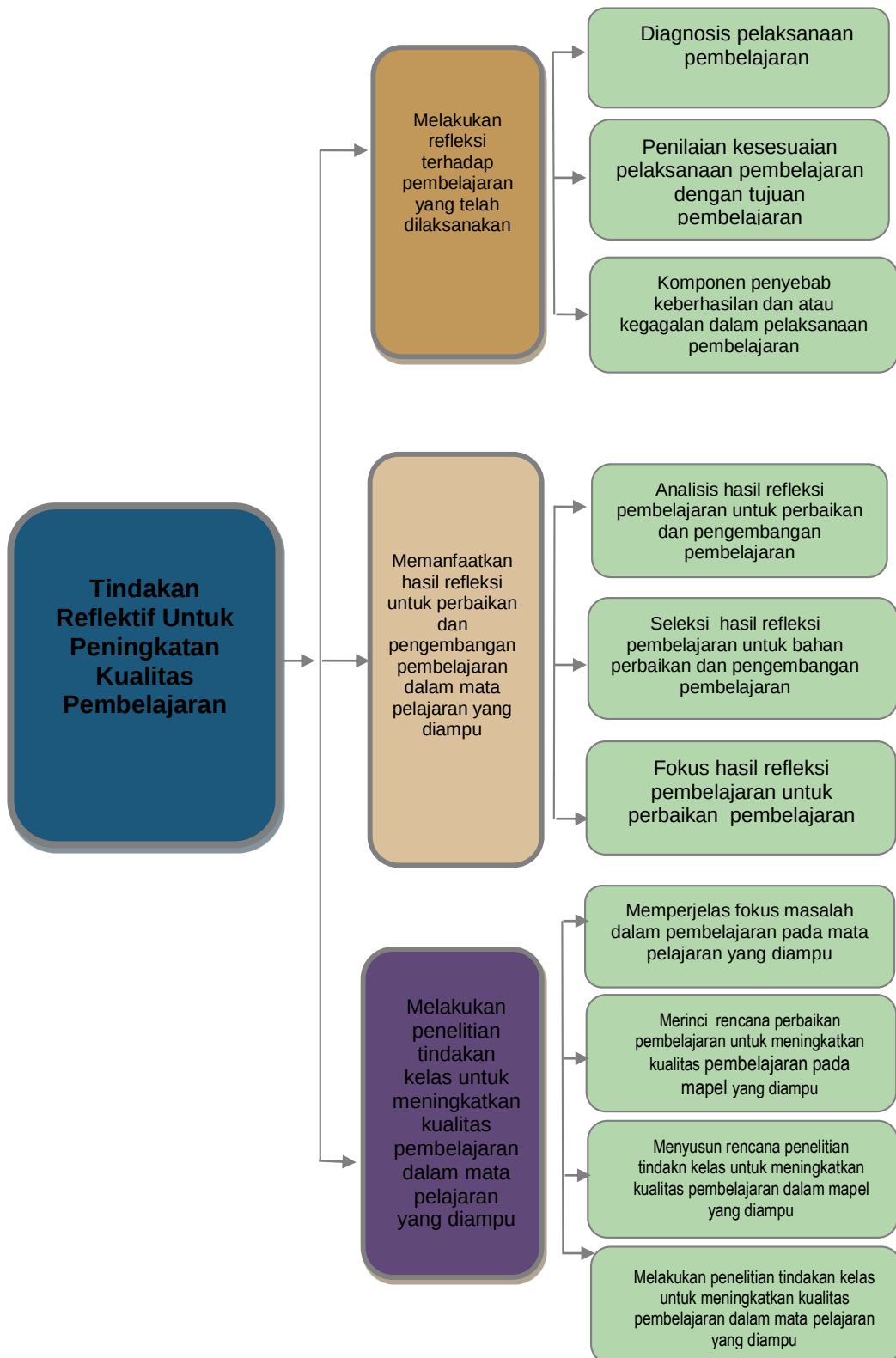
Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus membekali diri dengan kemampuan meneliti, khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan latar belakang di atas, semogamodulPengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan (Grade 10) ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini peserta diharapkan dapat :

1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

1. Refleksi Pembelajaran
 - a. Diagnosis pelaksanaan pembelajaran
 - b. Penilaian kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
 - c. Komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pemanfaatan Hasil Refleksi Pembelajaran
 - a. Analisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - b. Seleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - c. Fokus hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - a. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
 - b. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
 - c. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu
 - d. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk membantu anda dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar sebagai berikut :

- Kegiatan belajar 1: Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Kegiatan belajar 2: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

- Kegiatan belajar 3: Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji keahaman dan uji kompetensi. Uji keahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan anda setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka anda dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan fasilitator atau teman anda.

Selamat mempelajari modul ini, semoga anda berhasil dan sukses selalu.



Kegiatan Belajar 1 : Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu
2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam PBM dapat teridentifikasi dan terdeteksi.

Kegiatan PTK dimulai dengan melakukan refleksi diri terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dalam kurun waktu tertentu.

1. Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya di kelas. Oleh karena itu perlu melakukan refleksi. Refleksi yang dimaksud disini adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya. Sebagaimana disebutkan oleh **Schmuck (1977)**, kita seperti melihat diri kita di dalam cermin tentang berbagai tindakan yang telah kita lakukan dan harapan kita atas tindakan tersebut.



Gambar 1. 1 Kegiatan Merefleksi

b. Cara Melakukan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi dapat dilakukan dengan cara : *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ada empat bidang masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggungjawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar-mengajar, pengembangan/ penggunaan sumber belajar, maupun sebagai wahana peningkatan personal dan profesional.

c. Pengertian Diagnosis.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diagnosis diartikan 1 penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2, Sos pemeriksaan terhadap suatu hal; sedangkan para ahli

mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain, menurut Hariman dalam bukunya *Handbook of Psychological Term*, diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari gejala-gejalanya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.

d. Pentingnya Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

Diagnosis hasil pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting dalam peningkatan kualitas guru. Dengan teridentifikasinya masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, maka usaha untuk mencari pemecahan masalah dalam pelaksanaan PTK akan menjadi lebih mudah. Identifikasi ini berisi deskripsi mengenai hal-hal yang dipandang guru tidak sesuai, kurang cocok, tidak memuaskan, dan lain sebagainya.

Dalam identifikasi masalah terdapat dua hal, yaitu masalah dan penyebab masalah. Biasanya, permasalahan dituangkan dalam rumusan masalah penelitian, sedangkan penyebab masalah dituangkan dalam latar belakang.

Contoh kasus:

Masalah: "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Gejala permasalahan ini harus dijelaskan bukti-buktinya, apa tugas yang tidak dikerjakan, kapan saja ia tidak mengerjakan tugas, berapa banyak tugas yang tidak dikerjakan, dan lain sebagainya". Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:

- 1) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- 2) Tugas terlalu sulit bagi saya

- 3) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
- 4) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.

Sekadar contoh, masalah pertama di atas dapat diatasi oleh guru dengan membuat tugas lebih kreatif kemudian membahasnya secara tuntas bersama-sama sehingga tidak membosankan. Masalah kedua dapat diatasi dengan cara mengukur kemampuan siswa sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak terlalu memberatkan. Sedangkan dua penyebab yang terakhir tidak dapat dilakukan oleh guru. Disebabkan Penyebab ke-3 dan ke-4. Banyak menonton TV dan terlalu banyak bermain, tidak mungkin dapat dikontrol oleh guru. Yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengubah jenis-jenis tugas belajar yang lebih menantang, atau guru harus membahas setiap tugas secara bersama-sama dengan metode pengerjaan tugas yang cemerlang, sehingga siswa lebih senang dan termotivasi menyelesaikannya.

2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai

Dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

a. Evaluasi diri.

Evaluasi diri adalah aktivitas menilai sendiri keberhasilan proses pengajaran yang kita lakukan. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena pertama, kita ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita ; kedua kita tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan adalah : kejujuran, kecermatan, dan kesungguhan. Dengan mengetahui kelemahan yang kita lakukan, kita dapat memperbaiki diri.

b. Cara Melakukan Evaluasi Diri

Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi berupa hasil pengukuran tersebut di atas selanjutnya perlu dianalisis. Proses analisis dimulai dari:

- 1) Menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
- 2) Menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan
- 4) Menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
- 5) Proses selanjutnya adalah memberi makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
- 6) Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan, seperti: mengapa kegagalan itu bisa terjadi.
- 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

3. Menemukan Komponen Penyebab Keberhasilan dan Atau Kegagalan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

a. Identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berhasil kita identifikasi diatas, kita merencanakan upaya-upaya perbaikan (remidi).

b. Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengambil dua macam bentuk : 1). Menilai cara mengajar seorang guru dan 2). Menilai hasil belajar (yakni pencapaian tujuan belajar).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran, adalah : a). Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti; b). Guru kurang bisa menguasai kelas; c). Cara mengajar Guru yang membosankan, d). Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, e). Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran; f) Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.; g)Guru enggan membuat persiapan mengajar; h)Guru kurang menguasai materi, tidak mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu; i) Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid,. j) Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1, 2 dan 3 (Tugas Mandiri)

Anda diminta mencari teman sejawat yang mengampu mata pelajaran sejenis. Telaahlah dokumen RPP teman sejawat Anda, kemudian tanyakan kapan Anda bisa melihat yang bersangkutan mengajar. Lakukan hal-hal berikut ini :

1. Amati dan cermati proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat Anda. Gunakan lembar pengamatan proses belajar mengajar (**Lamp. 1 - LK 1.1**)
2. Buatlah catatan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, gunakan (**Lamp. 2 -LK 2.1**)
3. Menilai penyebab ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran (**Lamp. 2 -LK 2.2**)

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 1	
MATERI	: Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi modul/berbagai sumber/referensi lainnya/tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Anda berkenaan dengan “Pembelajaran 1”

1. Apa yang Anda fahami tentang refleksi pembelajaran ?
2. Bagaimana cara Anda merefeksi pembelajaran yang telah dilaksanakan ?
3. Menurut Anda, mengapa kegiatan evaluasi diri penting dilakukan? Jelaskan berikut alasannya.
4. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Rangkuman

1. Kegiatan mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap mata pelajaran yang diampu, selalu diawali dengan kegiatan refleksi. Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan.
2. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat menggunakan penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 1. 1. Umpan Balik Kegiatan Belajar 1

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu.		
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran		



Kegiatan Belajar 2 : Memanfaatkan Hasil Refleksi untuk Perbaikan dan Pengembangan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 peserta diklat diharapkan dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Analisis Hasil Refleksi Pembelajaran Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran

Kegiatan menganalisis hasil refleksi pembelajaran ini merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi masalah ini mirip seperti diagnosis yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya. Jika diagnosisnya tepat, maka obat yang diberikan pasti mujarab. Begitupula sebaliknya sebaliknya.

Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK.

Berikut ini empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran.

- a. Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru. Misalnya: sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA “X” dibawah standar kelulusan.
- b. Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh. Misalnya sebagian besar siswa kelas X SMK “X” tidak lancar membaca teks bahasa Inggris.
- c. Manfaatnya jelas. Hasil PTK harus dapat dirasakan, bagaikan obat yang menyembuhkan.
- d. Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya. .

Setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat , dan fleksibel, masalah tersebut harus ditemukan akarnya. Selanjutnya akar masalah tersebut harus digali sedalam-dalamnya, sehingga ditemukan akar masalah yang benar-benar menjadi sumber penyebab utama terjadinya masalah. Akar masalah inilah yang nantinya akan menjadi tolok ukur tindakan.

2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

Dari sekian banyak masalah yang kita temukan berdasarkan analisis refleksi diatas, dapat kita pilih salah satu masalah pembelajaran yang kita anggap paling penting dan harus segera diatasi.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mencermati masalah-masalah apa yang dapat dijadikan PTK. Ada empat yang dapat dijadikan masalah dalam PTK, yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah

pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana peningkatan personal dan profesional.

Beberapa **contoh permasalahan** dalam aspek pembelajaran yang dapat dijadikan kajian PTK, antara lain :

- a. rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran “x”;
- b. metode pembelajaran yang kurang tepat;
- c. perhatian siswa terhadap PBM mata pelajaran “x” rendah
- d. media pembelajaran yang tidak ada atau kurang sesuai;
- e. sistem penilaian yang tidak atau kurang sesuai;
- f. motivasi belajar siswa rendah;
- g. rendahnya kemandirian belajar siswa;
- h. siswa datang terlambat ke sekolah
- i. desain dan strategi pembelajaran di kelas.
- j. penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai;
- k. alat bantu, media dan sumber belajar
- l. bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar;
- m. bagaimana mengajak siswa aktif belajar di kelas
- n. bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari
- o. bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat;
- p. bagaimana melaksanakan pembelajaran kooperatif;
- q. dan permasalahan ptk lainnya.

Permasalahan dalam PTK juga dapat didekati dari faktor input, proses, output.

Teknik Mencari Permasalahan.

Untuk memudahkan menemukan permasalahan dalam mencari permasalahan PTK dapat menggunakan pertanyaan sebagai berikut :

- a. apa yang sekarang sedang terjadi ?
- b. apakah yang sedang berlangsung itu mengandung permasalahan?
- c. apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya ?

- d. saya ingin memperbaiki apa ?
- e. saya mempunyai gagasan yang ingin saya cobakan di kelas saya.
- f. apa yang bisa saya lakukan dengan hasil semacam itu ?

3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

Setelah kita melakukan refleksi dan menemukan banyak permasalahan, tentunya guru harus memilih satu dari sekian banyak masalah yang menjadi fokusnya. Oleh karena itu guru harus yakin bahwa masalah yang dipilih memang masalah yang dapat ditanggulangi dan memang perlu prioritas untuk segera ditangani.

Setelah kita mengidentifikasi permasalahan di kelas dan kita telah menentukan permasalahan yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut terjadi. Tentunya penyebab permasalahan pembelajaran di kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, faktor guru, dan juga faktor sarana pendukungnya. Dalam langkah ini catatlah semua yang memungkinkan munculnya permasalahan dari tiga faktor tersebut. Setelah kita menentukan penyebab permasalahan tersebut, cobalah mencari data pendukung untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut memang disebabkan oleh satu atau dua faktor yang telah kita tentukan. Di sini kita bisa melakukan studi awal dengan melakukan wawancara pada siswa dan atau teman sejawat, penyebaran angket, mengkaji daya serap siswa, atau melakukan pretes. Studi awal ini dilakukan untuk memastikan bahwa permasalahan yang terjadi itu memang benar-benar terjadi, bukan hanya menurut perasaan guru semata.

Dari hasil studi awal tersebut, kita akan memastikan permasalahan dan penyebabnya sehingga kita dapat melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu penentuan solusi. Penentuan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah harus mempertimbangkan faktor-faktor penyebabnya. seperti buku, diktat, atau lainnya yang inovatif. Dalam penentuan solusi,

hendaknya didasarkan pada : a) Efektivitas dan efisiensi sumber daya yang ada.; b) Kemampuan Daya dukung (guru, sarana, kurikulum dll); c) Kemudahan pelaksanaan. Sebagai contoh apabila penyebabnya tidak dimanfaatkannya media sehingga PBM monoton, mungkin solusi yang akan diberikan adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Setelah permasalahan dan solusinya ditentukan, hal yang harus dilakukan adalah pembuatan judul. Syarat judul yang baik adalah : a) Judul harus sudah menggambarkan isi PTK. , b) Ada tindakan untuk mengatasi masalah, c) Menarik untuk dibaca isinya, d) Panjang diusahakan tidak lebih dari 15 kata (kalau terpaksa max 20 kata), e) Subjek penelitian sudah tergambar pada judul.

Alternatif judul PTK :

- Upaya meningkatkan x melalui y pada kelasSMK...
- Peningkatan x dengan menggunakan y pada kelas... SMK ...
- Penggunaan y untuk meningkatkan ... pada kelas ... SMK...

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 2. (Analisis Kasus)

Cermati contoh kasus dibawah ini :

Di sebuah kelas terlihat Ibu Dewi sedang merenung, ia tampak sedih dan kesal, karena selama pembelajaran dikelas sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang ia sampaikan dan membosankan. Mereka nampak sibuk mengobrol sendiri, bahkan sebagian lagi lebih suka melihat keluar kelas. Padahal guru tersebut merasa sudah maksimal dalam penyampaian materi, ia telah mengajar dengan suara yang keras, tulisan di papan pun terlihat dengan jelas dipapan. Namun mereka tetap saja melakukan hal-hal lain diluar kegiatan proses belajar, oleh karena itu guru tersebut sangat lelah dan merasa telah terkuras habis tenaganya karena telah mengeluarkan semua kekuatannya untuk menerangkan materi pelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan kasus tersebut, coba pikirkan beberapa hal dibawah ini :

1. Identifikasikan apa yang menjadi penyebab permasalahan dalam kasus di atas.
2. Dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, carikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sesuai komponen pembelajaran (Media pembelajaran, kurikulum/materi, metode pembelajaran/strategi, kompetensi guru, penilaian, dan peserta didik),
3. Tetapkan salah satu dari alternatif tersebut sesuai kemampuan Anda, mengacu pada empat langkah prinsip dalam identifikasi masalah (masalah harus riil, problematik, manfaat jelas, dan fleksibel).

Untuk mengerjakan kasus ini Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 2.1** “ (lamp.3)

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 2	
MATERI	: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Anda berkenaan dengan “Pembelajaran 2”

1. Sebutkan dan jelaskan empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK

2. Sebutkan empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran

F. Rangkuman

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi yang tepat akan menemukan hasil penelitian yang sangat berguna bagi peningkatan hasil belajar siswa, sebaliknya, identifikasi masalah yang keliru akan menyebabkan penelitian sia-sia dan memboroskan biaya. Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK
2. Langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran., yaitu *pertama*: masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru, *kedua*: masalah harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh, *ketiga*: manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas.; *keempat*: masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 2. 1. Umpan Balik Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran		

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu		



Kegiatan Belajar 3 : Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
2. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
3. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Prosedur PTK

a. Penetapan Fokus Permasalahan

Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti : a) Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?, b) Apakah proses pembelajaran yang dilakukan

cukup efektif?, c) Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?, d) Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?, e) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut :

- a) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran..
- b) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

Pada tahap selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- a) Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/bidanganya, jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
- c) Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
- d) Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Setelah memperoleh sederet permasalahan melalui identifikasi, dilanjutkan dengan analisis. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan,

peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- a) Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
- b) Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- c) Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- d) Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

Dalam memformulasikan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasa berlaku meliputi : a) Aspek substansi menyangkut isi yang terkandung, b) Aspek orisinalitas (tindakan), c) Aspek formulasi, dalam hal ini masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan, d) Aspek teknis, menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

b. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan perlu fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun

yang bersifat non material dalam kelas. *Kedua*, tindakan-tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan siswa, dan cermat dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa.

Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti
- b) Pelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di bidang ini;
- c) Masukkan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan
- d) Tetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah;
- e) Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru;
- f) Tentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan;
- g) Dalam menentukan tindakan, peneliti bisa berdiskusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

Contoh hipotesis tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dapat dicontohkan seperti di bawah ini.

- a) Strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
- b) Pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban.

- b) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- c) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;

Pokok-pokok kegiatan rencana PTK adalah:

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternative pemecahan masalah;
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM;
- c) Menentukan pokok bahasan;
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran;
- e) Menyusun LKS;
- f) Menyiapkan sumber belajar;
- g) Mengembangkan format evaluasi;
- h) Mengembangkan format observasi pembelajaran;
- i) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

Tabel 3. 1. Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006

SIKLUS I	Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b. Menentukan pokok bahasan c. Mengembangkan scenario pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran
	Pengamatan	a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format
	Refleksi	a. melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan b. melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain c. memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d. evaluasi tindakan 1
Siklus II	Perencanaan	a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah b. Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
		Siklus-siklus berikutnya
		Kesimpulan dan saran

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti (guru) perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menetapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. Berikut disajikan contoh aspek-aspek rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK.:

- 1) Dirancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran X untuk pokok bahasan : A, B, C, dan D.
- 2) Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dan lain-lain oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random, dengan cara yang menyenangkan.
- 3) Kegiatan kelompok; mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok bekerja/ belajar memahami materi, menuliskan hasil diskusi dalam OHP untuk persiapan presentasi.
- 4) Presentasi dan diskusi pleno; masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- 5) Jenis data yang dikumpulkan; berupa makalah kelompok, lembar OHP hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, serta hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (pretes) dan setelah (postes) tindakan dilaksanakan.

d. Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data seperti: (a) skor tes esai; (b) skor kualitas (kualitatif) pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran; serta (c) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa.

Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan seperti di atas, maka akan dipakai instrumen; (a) soal tes yang berbentuk esai; (b) pedoman dan kriteria penilaian/skoring baik dari tes esai maupun untuk pertanyaan dari jawaban lisan selama diskusi; (c) lembar observasi guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik; dan (d) catatan lapangan.

e. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Alur Pelaksanaan PTK secara umum dapat dilihat pada bagan berikut :

2. Menyusun Rencana PTK

a. Proposal PTK

Dalam PTK kegiatan menyusun perencanaan tersebut disebut menyusun proposal. Namun pada umumnya proposal PTK sekurang-kurangnya berisi tentang pokok-pokok sebagai berikut :

Judul Penelitian

Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang ini peneliti menjelaskan beberapa hal, yaitu (a) mengapa masalah yang diteliti itu penting, (b) kondisi yang diharapkan. (c) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang terjadi dalam PBM disertai data faktual dan diagnosis, (d) menyinggung teori yang melandasi diajukannya gagasan untuk memecahkan masalah, (e) apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalahnya tidak diteliti, (f) Gejala-gejala kesenjangan apa yang terdapat di lapangan sebagai dasar untuk memunculkan masalah (g) keuntungan dan kerugian apa yang mungkin akan terjadi jika masalah tersebut tidak diteliti (h) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk dipecahkan, (i) dijelaskan pula tindakan yang akan dikenakan subjek pelaku tindakan. Perlu dijelaskan apa sebab tindakan itu paling tepat diberikan kepada subjek pelaku, dengan alasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dicari solusinya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah bisa dilakukan dengan cara mendaftar sejumlah problem yang dihadapi atau dirasakan guru, kemudian menyaringnya hingga menemukan masalah yang paling mendesak. Setelah masalah

ditemukan, selanjutnya menemukan akar masalah. Caranya yang paling mudah adalah dengan mencari penyebab masalah tersebut. Setelah ditemukan, peneliti harus mempunyai inisiatif atau ide cemerlang (mengajukan hipotesis tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut. Ide atau inisiatif pemecahan masalah itulah yang kemudian diangkat menjadi judul penelitian.

C. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam PTK adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya.

Contoh perumusan masalah:

- Apakah penerapan pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMK Bina Harapan ?

D. Cara Memecahkan masalah

Cara memecahkan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab masalah dalam bentuk tindakan secara jelas dan terarah.

Contoh : Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK, Contoh : Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi

F. Tujuan PTK

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah, artinya tujuan penelitian hanya untuk menjawab rumusan masalah, tegasnya tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Contoh rumusan masalah tujuan penelitian Yang mengacu pada rumusan masalah:

- ⇒ Ingin mengetahui sejauh mana metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Biologi siswa

G. Manfaat Hasil Penelitian

Karena hakekat PTK adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, hendaknya dalam mencantumkan manfaat penelitian lebih menitikberatkan pada apa yang akan diperoleh siswa setelah menggunakan hasil penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka

Anda juga perlu membaca hasil penelitian terakhir oleh orang lain. Anda dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang itu.

Anda perlu merujuk pada teori yang dapat menjustifikasi tindakan yang akan Anda berikan juga perlu mengetahui penelitian-penelitian terakhir yang relevan dengan masalah PTK Anda. Urutan yang harus diuraikan hendaknya dimulai dengan konsep atau teori tentang variabel yang akan dipecahkan.

BAB III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian.

Menggambarkan lokasi dan kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Tidak ada sampel populasi dalam PTK. Jadi satu kelas secara keseluruhan.

2. Sasaran penelitian, adanya target bahwa akan terjadi perubahan melalui tindakan yang dilakukan guru.
3. Rencana tindakan, yaitu gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti.
4. Teknik pengumpulan data, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan tentang informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan.
5. Analisis data, yaitu analisis yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan apa yang sudah Anda fahami dari modul pembelajaran 1 dan berdasarkan pengalaman selama Anda mengajar di sekolah, tentunya Anda memiliki masalah-masalah mengajar yang selama ini mengusik pikiran Anda, sehingga apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan menghambat proses belajar mengajar di kelas Anda. Dari banyak masalah mengajar yang Anda hadapi dan berbagai alternatif tindakan yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut, cermati kegiatan berikut ini :

⇒ Aktivitas Pembelajaran 1

Ambil salah satu dari sekian banyak masalah yang menurut Anda paling penting dan sering terjadi saat Anda mengampu mata pelajaran di kelas dan diluar kelas. Analisislah masalah tersebut menggunakan “**Lembar Kerja 3.1**” (*lamp. 4*)

⇒ Aktivitas Pembelajaran 2.

Setelah Anda menentukan salah satu dari sekian banyak masalah yang Anda hadapi dan menentukan salah satu tindakan yang akan Anda ambil untuk mengatasi masalah tersebut, buatlah rencana tindakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk proposal penelitian tindakan kelas. Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 3.2**” (*lamp. 5*)

⇒ Aktivitas Pembelajaran 3.

Untuk menindaklanjuti Proposal PTK yang telah Anda susun, selanjutnya Lakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang Anda miliki dan tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan pedoman pelaksanaan PTK pada **Lampiran 6**.

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 3	
MATERI	: Pelaksanaan PTK
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Anda berkenaan dengan “Pembelajaran 3”

1. Salah satu ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya siklus-siklus kegiatan. Jelaskan langkah-langkah pokok kegiatan yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya
2. Tidak semua masalah dapat di -PTK- kan. Secara umum, jelaskan apa saja karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK?
3. Uraikan yang dimaksud dengan analisis masalah, tujuan analisis masalah dan kegunaan analisis masalah, dilihat dari segi kelayakannya?
4. Buatlah dua contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh .

F. Rangkuman

1. Tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK sebagai berikut.
 - a) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
 - b) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.

- c) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).
2. Prosedur pelaksanaan PTK meliputi: a) penetapan fokus permasalahan, b) perencanaan tindakan. c) pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi. d) refleksi : mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

G. Umpan Balik

Tabel 3. 2. Umpan Balk Kegiatan Belajar 3

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu		
2	Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu		
3	Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam 109 ctua yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		
	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya.
2. *Pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. Penilaian dilakukan dengan cara penulisan tertulis maupun lisan oleh peserta didik kepada guru, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.

Kedua; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung

3. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena dua hal aktual. Pertama, ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita. Kedua, tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Evaluasi diri merupakan bagian penting dalam aktivitas pembelajaran untuk memahami dan aktual makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi akibat adanya pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan.
4. Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran :
 - a. Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti,
 - b. Guru kurang aktual menguasai kelas
 - c. Cara mengajar Guru yang membosankan
 - d. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar
 - e. Guru kurang memahami anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
 - f. Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran

- g. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.
- h. Guru enggan membuat persiapan tahapan proses belajar-mengajar
- i. Guru kurang menguasai materi,
- j. Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid, memberikan latihan soal atau kuis, sehingga murid kurang memahami tentang apa yang dimaksud oleh guru.
- k. Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana
2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran. : (1) Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru.; (2) Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh.; (3) Manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas; (4) Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah :
 - a. Perencanaan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan
 - c. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
 - d. Refleksi (analisis, dan interpretasi)

2. Karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK, *pertama*, masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta 112ctual112 yang dirasakan dalam proses pembelajaran, *Kedua*, masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi 112 ctual-faktor penyebabnya, *Ketiga*; adanya kemungkinan untuk dicarikan 112ctual112iona solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.
3. Analisis masalah adalah kajian terhadap permasalahan, dilihat dari segi kelayakannya. Tujuan Analisis masalah adalah untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan.
Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, 112ctual112io keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan
4. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan 112ctual112iona yang ditempuh :
 - a. Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
 - b. Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - c. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - d. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?



Evaluasi

Untuk mengukur pemahaman Anda tentang isi materi yang terdapat pada Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan ini, Anda diminta menjawab soal-soal pertanyaan dibawah ini. Usahakan jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum Anda benar-benar menjawab seluruh soal evaluasi yang ada.

Petunjuk Pengisian Soal:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban (a,b,c, atau d) yang Anda anggap paling “benar”.

1. Refleksi dapat berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, kegiatan merefleksi pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Waktu yang paling baik dilakukan guru untuk merefleksi hasil pelaksanaan pembelajaran adalah
 - a. Di akhir pelaksanaan tatap muka
 - b. Di akhir satu kompetensi
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun pelajaran
2. Guru risau karena nilai ulangan siswa pada pelajaran matematika selalu rendah, rata-rata kurang dari 50. Ini terjadi 113ctual setiap kali ulangan. Jika guru bertanya, siswa tampak ragu-ragu dan bingung. Kalau menjawab, jawabannya selalu salah. Contoh refleksi ini menunjukkan masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan:
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Proses belajar mengajar
 - c. Pengembangan/penggunaan sumber belajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 113ctual113ional

3. "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR)." Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:
- 1) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
 - 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
 - 3) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.
 - 4) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- Mana dari ke empat penyebab permasalahan di atas yang tidak mungkin dapat diatasi oleh guru dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?
- a. Penyebab 1 dan 4
 - b. Penyebab 2 dan 3
 - c. Penyebab 2 dan 4
 - d. Penyebab 1 dan 3
4. Mana diantara pernyataan dibawah ini yang menurut Anda paling tepat untuk mendefinisikan istilah diagnosis
- a. diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.
 - b. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya, atau dengan cara meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana cara guru mengajar
 - c. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang, atau dengan cara pengamatan kelas oleh guru mata pelajaran sejenis.
 - d. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara mengumpulkan informasi dari lingkungan keluarga
5. Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi tersebut

selanjutnya dianalisis. Urutan langkah-langkah analisis yang benar menurut Anda adalah:

- 1) menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
 - 2) 115ctual makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
 - 3) menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
 - 4) memberikan penjelasan
 - 5) menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
 - 6) menentukan 115ctual115i keberhasilan
 - 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- a. 1, 3, 2, 4, 5, 6 ,7
 - b. 1, 6, 2, 3, 4, 5, 7
 - c. 1, 6, 5, 3, 4, 6, 7
 - d. 1, 5, 6, 3, 2, 4, 7
6. Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yang berfungsi mengidentifikasi 115 ctual-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran adalah :
- a. Penilaian formatif
 - b. Penilaian sumatif
 - c. Penilaian diagnostik
 - d. Penilaian diri
7. Agar identifikasi masalah mengenai sasaran, ada empat langkah yang dapat dilakukan. Jika masalahnya demikian: “sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA “ Y ” dibawah standar kelulusan”, Ini merupakan contoh masalah yang menunjukkan bahwa : masalah tersebut :
- a. Rill
 - b. problematik
 - c. Manfaat jelas
 - d. Fleksibel
8. Jika guru ingin meningkatkan sifat dan kepribadian siswa; maka cara ini termasuk masalah yang berkaitan dengan :
- a. Pengelolaan kelas,

- b. Pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar
 - c. Proses belajar mengajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 116ctual116ional
9. Dari judul-judul penelitian dibawah ini, manakah yang merupakan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- a. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Statitiska Siswa Kelas II Semester II SMK Negeri Se-Kec.... Kab... Tahun Ajaran 2013-2014
 - b. Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas I Cawu 3 Di SMK..... Kabupaten Tahun Ajaran 2013-2014
 - c. Penggunaan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Prsetasi Belajar Siswa Kelas X B – Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Di SMK NegeriSemester I Tahun Pelajaran 2012-2013
 - d. Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Se Kecamatan
10. Pemecahan masalah dengan “ model tindakan tertentu yang merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya” merupakan ketentuan yang berlaku dalam memformulasikan suatu masalah. Hal ini termasuk dalam ketentuan :
- a. Aspek substansi
 - b. Aspek orosinalitas
 - c. Aspek formulasi
 - d. Aspek teknis
11. Dari beberapa pengertian hpotesis dibawah ini, mana yang paling tepat menurut pendapat Anda.
- a. Hipotesis dalam penelitian tindakan merupakan hipotesis pebedaan atau hubungan
 - b. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan sama dengan hipotesis dalam penelitian formal

- c. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.
- d. Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui teori-teori.

12. Rencana tindakan pada PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun. Tahapan pada perencanaan ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berurutan. Urutan kegiatan yang benar adalah :

- a. 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 2) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
- b. 1) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
- c. 1) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
- d. 1) Mencari akar permasalahan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;

13. Hasil analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat digunakan guru untuk

- a. mempertahankan kebiasaan mengajar karena sudah lama dan banyak berpengalaman
- b. mengusulkan penyediaan media mengajar yang canggih untuk meningkatkan pembelajaran
- c. merancang ulang rancangan pembelajaran yang berdasarkan analisis terbukti memiliki kelemahan
- d. memberikan latihan tambahan berupa tes untuk para siswa

14. Tahap perencanaan pada siklus I intinya adalah identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. Berikut ini yang bukan merupakan kegiatan pada tahap tersebut adalah...

- Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
- Menyusun dan mengembangkan scenario pembelajaran
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- Mengembangkan format evaluasi dan observasi

15. Manfaat yang didapat dengan dilakukannya PTK adalah

- Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara aktualional, karena guru dapat menilai, merefleksikan diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- Guru dapat bertindak sebagai praktisi dan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan atau diajarkan di kelas
- Guru dapat bertindak sebagai penilai pembelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar kelas
- Guru dapat melakukan evaluasi siswa dan menganalisis cara belajar siswa dan mengembangkan cara penilaian pembelajaran

Kunci Jawaban Evaluasi



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
C	B	D	A	D	C	A	D	C	B	C	A	C	A	A



Penutup

Banyak jalan yang dapat ditempuh para pendidik/guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesinya, setidaknya ada lima cara dan salah satunya adalah kegiatan penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Sedangkan penelitian merupakan salah satu dari kegiatan penulisan KTI.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian dari berbagai jenis penelitian yang ada, seperti penelitian eksperimen dan penelitian kualitatif. Namun PTK merupakan jenis penelitian yang paling tepat dan strategis untuk perbaikan proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu jenis penelitian ini sangat tepat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam upaya mengatasi masalah yang relevan, yang ke sehariannya tidak lepas dari masalah di kelas atau proses pembelajaran

Dengan membiasakan diri merespons permasalahan aktual di kelas/lingkungan kerja dan adanya upaya untuk mengatasinya, niscaya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan akan lebih mudah tercapai.

Glosarium

<i>as usual</i>	yang biasa saja
<i>diagnosis</i>	1. penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2. penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya
<i>das sein</i>	kenyataan nyata
<i>das sollen</i>	kondisi yang diharapkan
<i>empiris</i>	berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
<i>professional judgement</i>	penilaian secara profesional
<i>refleksi</i>	bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan
<i>setting</i>	Pengaturan
<i>subject matter</i>	Pokok
<i>valid</i>	menurut cara yang semestinya; berlaku; sah: <i>tes dikatakan -- jika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru</i>

Daftar Pustaka

- Asep Jihad dkk. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Ekawarna. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Gaung Persada
- <http://wahyuprimasari.blogspot.co.id/2011/02/refleksi-proses-dan-hasil-asesmen.html> (diunduh 20 November 2015)
- <https://ptkguru.wordpress.com/2008/05/11/penelitian-tindakan-kelas> (diunduh 20 November 2015)
- <http://bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/diagnosis-kesulitan-belajar.html> (diunduh 18 November 2015)
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi. Rajagrafindo Persada
- Suhaimi Arikunto dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suyadi, 2012. Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta. Andi.
- Udin Syaefudin Saud.2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung. Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung. Yrama Widya.

Lampiran 1

LK – 1.1

Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar

Nama Guru :
 Tahun Pelajaran :
 Kelas/semester :
 Pokok Bahasan :

NO	KEGIATAN	PENILAIAN				CATATAN
		4	3	2	1	
1	Apersepsi					
2	Penjelasan materi					
3	Penjelasan metode pembelajaran					
4	Teknik pembagian kelompok					
5	Penguasaan kelas					
6	Penggunaan media					
7	Suara					
8	Pengelolaan kegiatan diskusi					
9	Bimbingan kepada kelompok					
10	Pengelolaan kegiatan diskusi					
11	Pemberian pertanyaan/kuis					
12	Kemampuan melakukan evaluasi					
13	Memberikan penghargaan individu dan kelompok					
14	Menentukan nilai individu dan kelompok					
15	Menyimpulkan materi pembelajaran					
16	Menutup pembelajaran					
17	Menyimpulkan materi pembelajaran					
18	Menutup pembelajaran					

Pengamat

()

Lembar Pengamatan Kesesuaian Mengajar

Nama Guru :
 Tahun Pelajaran :
 Kelas/semester :
 Pokok Bahasan :

Komponen	Tertulis di RPP	Proses Pembelajaran	Hasil Diagnosis	Hasil Penilaian	Penyebab Kegagalan
Kegiatan Awal					
Kegiatan Inti					
Kegiatan Penutup					

Pengamat

()

Lampiran 3

LK 2.1

No	Masalah Yang Diambil	Identifikasi Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah/solusi	Fokus Pemecahan Masalah	Keterangan/ Catatan.

Lampiran 4

LK 3.1

No	Fokus Masalah yang dihadapi	Identifikasi Penyebab Timbulnya Masalah	Alternatif Tindakan Pemecahan Masalah

SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul Penelitian
Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Cara Memecahkan Masalah
5. Hipotesis Tindakan
6. Tujuan PTK
7. Manfaat Hasil Penelitian

Bab II. Kajian Pustaka

Bab III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Sasaran Penelitian
3. Rencana Tindakan
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Analisis Data

Lampiran 6

PEDOMAN PENYUSUNAN PTK

No	KEGIATAN	CEK
Rencana PTK		
1	Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah	
2	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
3	Menentukan Pokok Bahasan	
4	Mengembangkan skenario pembelajaran	
5	Menyusun LKS	
6	Menyiapkan sumber belajar	
7	Mengembangkan format evaluasi	
8	Mengembangkan format observasi pembelajaran	
9	Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan	
Kegiatan Siklus 1		
A. Perencanaan		
1	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
2	Menentukan pokok bahasan	
3	Mengembangkan skenario pembelajaran	
4	Menyiapkan sumber belajar	
5	Mengembangkan format evaluasi	
6	Mengembangkan format evaluasi pembelajaran	
B. Tindakan		
1	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran	
C. Pengamatan		
1	Melakukan observasi dengan memakai format observasi	
2	Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format	
D. Refleksi		
1	melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan	
2	melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain	
3	memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya	
4	evaluasi tindakan 1	
Kegiatan Siklus 2		
A. Perencanaan		
1	Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	
2	Pengembangan program tindakan II	
B. Tindakan		
1	Pelaksanaan program tindakan II	
C. Pengamatan		
1	Pengumpulan dan analisis data tindakan II	
D. Refleksi		
1	Evaluasi Tindakan II	
2	Siklus-siklus berikutnya	
3	Kesimpulan dan saran	



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016